



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS  
PADA PESERTA DIDIK DI SMP IT (ISLAM TERPADU)  
AL-HUSNAYAIN KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Tesis**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**NUR AZIZAH LUBIS**

**NIM: 2150100006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS  
PADA PESERTA DIDIK DI SMP IT (ISLAM TERPADU)  
AL-HUSNAYAIN KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Tesis**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

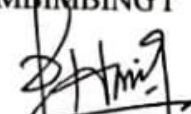
Oleh:

**NUR AZIZAH LUBIS**

**NIM: 2150100006**



PEMBIMBING I

  
Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.  
NIP.19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

  
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



## PERSETUJUAN

### Tesis Berjudul

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PADA  
PESERTA DIDIK DI SMP IT (ISLAM TERPADU) AL-  
HUSNAYAIN KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:

**NUR AZIZAH LUBIS**  
**NIM 2150100006**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan,

04 2023

**Dosen Pembimbing I:**

**Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd**  
**NIP 19720702 199803 2 003**

**Dosen Pembimbing II:**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.**  
**NIP 19701231 200312 1 016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Nur Azizah Lubis  
NomorIndukMahasiswa : 2150100006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
JudulTesis : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP IT (Islam Terpadu) Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Penguji:

1. Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd.  
Penguji Utama/ Ketua
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA  
Penguji PAI/ Sekretaris
3. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.  
Penguji Isi dan Bahasa/ Anggota
4. Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag.  
Penguji Umum/ Anggota



Pelaksanaan Ujian Munaqosyah Tesis  
di : Padangsidempuan  
Tanggal : 12 April 2023  
Pukul : 15.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 85,5 (A)



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Azizah Lubis  
Nim : 2150100006  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Tua, 07 April 1998  
Alamat : Gunung Tua, Kecamatan Panyabungan  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan atas karya tesis yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih-media atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (data base), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah tersebut.

Padangsidimpuan, April 2023



Nur Azizah Lubis  
NIM: 2150100006

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah Lubis  
NIM : 2150100006  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Program Magister  
Judul Tesis : **Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP IT (Al-Husnayain) Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2023

Pembuat Pernyataan,



Nur Azizah Lubis  
NIM : 2150100006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUAN

PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Nomor: 310 /Un.28/AL/PP.00.9/04/2023

**Judul Tesis** : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam  
Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di  
SMP IT (Islam Terpadu) Al-Husnayain Kecamatan  
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

**Nama** : NUR AZIZAH LUBIS  
**NIM** : 21 501 00006

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Magister Pendidikan (M.Pd)**

Padangsidempuan, 17 April 2023  
Direktur,



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
NIP.19680704 200003 1 003

**ABSTRAK**

Nama : NUR AZIZAH LUBIS  
Nim : 2150100006  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS  
PADA PESERTA DIDIK DI SMP IT (ISLAM  
TERPADU) AL-HUSNAYAIN KECAMATAN  
PANYABUNGAN**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam, yang dimana terlihat visi dan misi di sekolah tersebut yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang lekat akan ajaran Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini terkait dengan Karakter Religius yang terkandung dalam ajaran Agama Islam itu sendiri yaitu salah satunya mengoptimalkannya peningkatan mutu pendidikan peserta didik dan perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku.

Rumusan masalah bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada pembelajaran Intrakurikuler?, bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada pembelajaran Ekstrakurikuler? dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada pembelajaran Intrakurikuler dan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada pembelajaran Ekstrakurikuler serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks pendidikan, instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada pembelajaran Intrakurikuler dilaksanakan di dalam ruang kelas dengan memberikan materi pembelajaran sekaligus menyelipkan nasihat-nasihat atau arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk membangun karakter religiusnya di kelas, 2) Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada pembelajaran Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar ruang kelas melalui kegiatan ini peserta didik dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, disiplin dan khususnya memiliki karakter religius. 3) Faktor pendukung salah satunya ialah adanya saran dan prasarana yang cukup memadai untuk membangun karakter religius pada peserta didik, faktor penghambat salah satunya karena lingkungan si peserta didik yang kurang memiliki karakter religius.



### ABSTRAK

Nama : NUR AZIZAH LUBIS  
Nim : 2150100006  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP IT (ISLAM TERPADU) AL-HUSNAYAIN KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MADAILING NATAL**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

The implementation of Islamic Religious Education is an effort to internalize Islamic faith in students as an Islamic generation with the intention of making students to be more obedient to Islamic teachings and practice them in everyday life. The habits that are carried out in this school are related to the Religious Character contained in the teachings of Islam itself, namely to optimize the improvement of the quality of education of students and the development of the personality of students both in the way of thinking, behaving and how to behave.

Formulation of the problem were how to implement Islamic Religious Education in building religious character in Intra-curricular learning? how to implement Islamic Religious Education in building religious character in extracurricular learning? and what are the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of Islamic Religious Education in building religious character? This study aims to find out how Islamic Religious Education is implemented in building religious character in intra-curricular learning, to find out how Islamic Religious Education is implemented in building religious character in Extracurricular learning and to find out the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of Islamic Religious Education in building religious character.

This study was investigated by conducting a qualitative approach. The researcher observed the surrounding phenomena and analyzed them using scientific logic. Descriptive method was carried out to describe the actual situation in the field purely as it is in accordance with the educational context. In order to collect the data, two instruments were used, they were observation and interviews. The data gained from the instruments was analyzed through descriptive qualitative method.

The results of the study show that: 1) The Implementation of Islamic Religious Education in building religious character in intra-curricular learning is carried out in the classroom by providing learning material as well as inserting advice or directions and motivation to students to build their religious character in class, 2) The Implementation of Islamic Religious Education in building religious character in extracurricular learning is implemented outside of the classroom through outdoor activity such as students can learn to develop the ability to communicate, work together with others, be disciplined and especially have a religious character, and 3) One of the supporting factors is the existence of sufficient advice and infrastructure to build religious character in students. In the other hand the inhibiting factor is students are surrounded by non-religious people.

## خلاصة

الاسم : نور عزيزة لوبيس  
رقم القيد : 2150100006  
عنوان الرسالة : تطبيق التعليم الديني الإسلامي في بناء الطابع الديني لطلاب  
المدرسة المتوسطة الحسينيين بانايونغان  
القسم : دراسة التربية الإسلامية

تطبيق التربية الدينية الإسلامية هو محاولة لغرس العقيدة الإسلامية في الطلاب كجيل إسلامي، نظرا إلى الرؤية ورسالة المدرسة التي تهدف إلى جعل الطلاب مرتبطين بتعاليم الإسلام وممارستها في الحياة اليومية. ترتبط العادات التي تمارس في هذه المدرسة بالشخصية الدينية الواردة في تعاليم الإسلام نفسه، ومنها بعملية تحسين جودة تعليم الطلاب وتنمية شخصية الطلاب من جانب التفكير والتصرف وكيفية التصرف.

وصياغة مشكلة هي كيفية تنفيذ التربية الدينية الإسلامية في بناء الشخصية الدينية في التعلم المنهجي؟ كيف يتم تطبيق التربية الدينية الإسلامية في بناء الشخصية الدينية في التعلم المنهجي؟ وما هي العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لتطبيق التربية الدينية الإسلامية في بناء الشخصية الدينية؟ تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ التربية الدينية الإسلامية في بناء الشخصية الدينية في التعلم داخل المناهج الدراسية ومعرفة كيفية تنفيذ التربية الدينية الإسلامية في بناء الشخصية الدينية في التعلم المنهجي ومعرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في تنفيذ التربية الدينية الإسلامية في بناء الشخصية الدينية. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي، وهو البحث الذي يتم من خلال مراقبة الظواهر المحيطة وتحليلها باستخدام المنطق العلمي. المنهج الوصفي هو البحث الذي يهدف إلى وصف الوضع الفعلي في المجال كما هو محض وفقاً للسياق التعليمي، وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل نوعي وصفي.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: 1) يتم تنفيذ التربية الدينية الإسلامية في بناء الشخصية الدينية في التعلم داخل المناهج الدراسية في الفصل من خلال توفير المواد التعليمية بالإضافة إلى إدخال النصائح أو التوجيهات والتحفيز للطلاب لبناء شخصيتهم الدينية في الفصل، 2) يتم تنفيذ الإسلام التربوي في بناء الشخصية الدينية في التعلم المنهجي خارج الفصل الدراسي من خلال هذا النشاط يمكن للطلاب تعلم تطوير القدرة على التواصل والعمل مع الآخرين والانضباط وخاصة أن يكون لهم شخصية دينية. 3) من العوامل الداعمة وجود ما يكفي من النصائح والبنية التحتية لبناء الشخصية الدينية لدى الطلاب، ومن العوامل المثبطة بيئة الطلاب الذين يفتقرون إلى الشخصية الدينية.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian.

Tesis ini digunakan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dalam penyelesaian Tesis **“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP IT (Islam Terpadu) Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**, peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhamni, M. Ag., M. Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Bapak M. Syukri Hasibuan, S.Si, S.Pd. selaku Kepala SMP IT Al-Husnayain, Bapak Mohamad Amir, S.Hi, Bapak Mahmudin Hasibuan, S.Pd.I, Bapak Ayyub, S.Pd.I, dan Ibu Cici Handayani, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam serta pamong peneliti, seluruh staf pengajar dan siswa-siswi SMP IT Al-Husnayain yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
7. Teristimewa untuk ayahanda Alm. Palit Lubis dan ibunda Rapiah Pulungan, S.Pd.I serta abanganda Zul Fahmi Lubis, S.Pd, dan ayunda Nur Aisyah Lubis, S.Pd.I serta abanganda Muhammad Akbar Lubis, S.E yang selalu memberikan do'a, dukungan moral maupun moril

kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

8. Seluruh teman-teman PAI-A angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang selama kurang lebih 2 tahun menemani peneliti hingga menyelesaikan tesis ini.

Bantuan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu saudara/saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat.

Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan, Februari 2023  
Peneliti

Nur Azizah Lubis  
NIM : 2150100006



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI TESIS</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Batasan Istilah .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	19
1. Implementasi.....	19
2. Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Karakter Religius .....	36
4. Membangun Karakter Religius di Lingkungan Sekolah.....	43
5. Pembelajaran Intrakurikuler PAI dalam Membangun Karakter Religius di Sekolah.....	45
6. Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Karakter Religius di Sekolah.....	47
7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membangun Karakter Religius di Sekolah .....	48
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	55
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	56
D. Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	60
G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data.....	63



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>65</b>
1. Sejarah Singkat SMP IT Al-Husnayain.....	65
2. Profil SMP IT Al-Husnayain.....	67
3. Visi dan Misi SMP IT Al-Husnayain .....	68
4. Sarana dan Prasarana SMP IT Al-Husnayain.....	69
5. Kondisi Guru dan Siswa SMP IT Al-Husnayain.....	73
6. Peraturan Siswa SMP IT Al-Husnayain.....	76
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>80</b>
1. Implementasi PAI dalam Membangun Karakter Religius Pada Pembelajaran Intrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain... 80	
2. Implementasi PAI dalam Membangun Karakter Religius Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain .....	95
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PAI dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP IT Al-Husnayain.....	110
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>117</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>119</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>120</b>
<b>B. Saran-Saran.....</b>	<b>123</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>SURAT RISET</b>	
<b>BALASAN RISET</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Nama-Nama Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnayain.....	70
Tabel 2 : Daftar Ruangan pada SMP IT Al-Husnayain.....	74
Tabel 3 : Inventaris Kantor Kepala Sekolah.....	75
Tabel 4 : Inventaris Ruang Bendahara/TU.....	75
Tabel 5 : Inventaris Ruang Kurikulum.....	76
Tabel 6 : Inventaris Ruang Kesiswaan.....	76
Tabel 7 : Inventaris Ruang Guru.....	77
Tabel 8 : Inventaris Ruang Kelas.....	77
Tabel 9 : Data Guru SMP IT Al-Husnayain.....	78
Tabel 10 : Data Siswa-siswi SMP IT Al-Husnayain.....	81
Tabel 11 : Pelanggaran Ringan SMP IT Al-Husnayain.....	82
Tabel 12 : Pelanggaran Sedang SMP IT Al-Husnayain.....	84
Tabel 13 : Pelanggaran Berat SMP IT Al-Husnayain.....	85



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkarakter. Untuk itu perlu adanya proses yang panjang dan terus menerus dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik. Manusia yang berkarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia ini untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Karena maju mundurnya satu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari uraian tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional memiliki misi dan tujuan yang tidak ringan, bertanggung jawab untuk membangun dan menjadikan yang berkarakter.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai, salah satunya yaitu nilai religi. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Sedangkan dari segi terminologis nilai merupakan mutu empirik yang kadang-kadang sulit atau tidak bisa didefinisikan. Jadi nilai merupakan dasar yang dapat mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

manusia dalam memilih dan melakukan segala sesuatu atau tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya.<sup>2</sup>

Agama merupakan sumber dari karakter religius dan mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk masuk ke dalam jiwa seseorang. Dalam membentuk tingkah laku ataupun perilaku seseorang dimana mampu membedakan dan dapat pula menentukan baik buruknya sesuatu itu pun nilai religilah yang dijadikannya pedoman. Oleh karena itu dengan nilai religius ini dapat membentuk seorang insan mempunyai pribadi yang baik secara perilaku.

Keimanan seorang anak manusia ketika telah dilahirkan kedunia sangatlah dipengaruhi oleh kedua orang tua, lingkungan dan pendidikannya. Dan juga untuk membentuk manusia yang agamis dan mempunyai Karakter Religius dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia yang utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental (rohani, akal, rasa dan hati)”.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang berpengaruh dalam pembentukan Karakter Religius. Orang tua telah memberikan kepercayaan kepada lembaga pendidikan untuk membina dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah

---

<sup>2</sup> Abdul Latif, *Pendekatan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm 69.

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014), hlm. 6.

menerima dan dirasa mampu menjalankan kewajibannya sebagaimana yang telah dipercayakan oleh para orang tua, maka sekolah harus mampu menciptakan suasana pembelajaran ataupun lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berkembang dan membentuk siswa serta mutu pendidikan yang dihasilkan pun sesuai dengan harapan dan tuntutan sosial. Dengan kata lain bahwasanya, ketika lingkungan disekitar kita telah tercipta dengan baik maka akan menghasilkan manusia yang baik pula, dan juga sebaliknya.

Lembaga pendidikan dalam upaya membentuk lingkungan religus yang kuat perlu ditanamkannya nilai religus itu sendiri. Tujuan dibentuknya lingkungan religus ini pun tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi juga untuk seluruh jajaran kependidikan dilembaga tersebut, guna untuk menanamkan atau meyakinkan pula dalam diri tenaga kependidikan bahwasanya kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang telah dilakukannya diniatkan sebagai suatu ibadah yang tidak mengharapakan hal lainnya.

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”<sup>4</sup>

Harapan dari pembelajaran agama Islam itu sendiri yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

---

<sup>4</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm. 20.

Oleh karena itu, materi pendidikan agama Islam tidak hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan.

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.

Titik lemah kegiatan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah, diantaranya:

1. Pendidikan agama lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata.
2. Pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara.
3. Isu kenakalan remaja, perkelahian, premanisme, minuman keras dan sebagainya, walaupun tidak secara langsung ada keterkaitan dengan pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan konvensional-tradisional.

4. Pendidikan agama lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi tekstual, yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.
5. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjuk prioritas utama pada kognitif dan jarang pada “nilai” dan “makna” spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dapat dikatakan bahwa permasalahan tersebut merupakan penyebab rendahnya peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya, maka seorang pendidik dituntut untuk berpengetahuan yang baik dan berilmu serta mengajarkan atau mengamalkan dengan baik pula, kemudian pendidik pun harus mengenalkan dan menanamkan tauhid atau akidah kepada peserta didik sebagai pondasi awal sebelum peserta didik mengenal banyaknya disiplin ilmu lainnya, serta pendidik pun diharapkan mampu menjadi contoh suri tauladan yang baik pula untuk peserta didiknya.

Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dan perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 90.

<sup>6</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 128

Menurut Al-Qur'an tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya menitik beratkan pada akhlakul karimah, seperti halnya Rasulullah SAW ketika menyebarkan agama Islam dengan keagungan akhalknya. Dengan demikian pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik kelak menjadi tolak ukur dalam semua perbuatan atau tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama itu sendiri yang diajarkan di sekolah yakni bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan syari'at Islam. Maka seorang pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam hendaknya menyadari bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam itu tidaklah hanya sebatas hafal dalil-dalil, hukum-hukum agama dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, namun jauh lebih luas dari pada itu yakni pembinaan sikap, mental dan akhlak lah yang perlu ditekankan dalam pembelajaran tersebut.<sup>7</sup>

Kemudian jika dilihat dari dasar pendidikan agama Islam yang mengacu dari Al-Qur'an dan Hadist, maka tujuan dari pendidikan Agama Islam haruslah juga mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Dengan begitu, ketika nilai-nilai Islam sudah berhasil tertanam dan terbentuk dalam pribadi peserta didik maka akan mampu membuahkan kebaikan di dunia maupun diakhirat. Karena pada dasarnya peran dari sekolah itu sendiri yaitu sebagai sebuah lembaga

---

<sup>7</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 127.

pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Dan untuk mencapai tujuan tersebut semua warga sekolah baik itu kepala sekolah, pendidik bahkan pegawai harus bekerjasama dan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang agamis, kondusif, harmonis dan juga dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah dapat meningkatkan potensi religius serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Melalui pembentukan Karakter Religius di lingkungan sekolah dan proses pembelajaran intrakurikuler diharapkan dapat menjadi dasar pegangan peserta didik terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang banyak membawa pengaruh negative sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga diharapkan Karakter Religius tersebut mampu terbentuk oleh semua warga sekolah dan nantinya dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya baik berupa sikap dan perilakunya.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pendidikan terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter dijadikan solusi terhadap menurunnya mutu pendidikan di Indonesia. Penerapan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Orientasi pendidikan karakter bertujuan untuk membangun generasi yang berdasarkan UU Sisdiknas, ini menjadi komitmen segala unsur elemen di

---

<sup>8</sup> Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), hlm. 22.

negara ini. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan karakter harus dimulai sejak dini.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter membantu seseorang agar tumbuh dan mampu menghayati kebebasan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan di dunia. Di Indonesia, pendidikan karakter yang sesungguhnya bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.<sup>10</sup>

Penguatan karakter dibutuhkan saat ini terutama setelah adanya istilah krisis akhlak, ini menunjukkan suatu kualitas pendidikan agama yang akan memberikan nilai-nilai religius, akan tetapi tidak terealisasi dengan baik disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam beragama.

Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting terhadap penguatan sikap dan akhlak seseorang. Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam ayat 4).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat diatas, manusia dikatakan sebagai makhluk yang berbudi pekerti baik. Akhlak merupakan ilmu yang membahas baik dan buruk serta menjelaskan apa yang sebenarnya dilakukan oleh manusia kepada

---

<sup>9</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pendidikan Karakter: Membangun Jati Diri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang Religius*, (Jakarta: Pustaka, 2015), hlm. 94.

<sup>10</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pendidikan Karakter: Membangun Jati Diri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang Religius*, .... hlm. 83

<sup>11</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka, 2009), hlm 11.



sesama, meluruskan tujuan, dan menunjukkan jalan terhadap apa yang akan diperbuat. Manusia dijadikan sebagai makhluk sosial, yang diartikan sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri namun membutuhkan bantuan sesama. Manusia membutuhkan sesama baik dalam hal ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum maupun dalam kegiatan beribadah kepada Tuhan-Nya.

Karakter religius terkait dengan kata religi yang berarti agama dan religiusitas yang berarti keberagamaan. Keberagamaan tidak mesti identik dengan soal agama, agama lebih merujuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan religiusitas atau keberagamaan lebih melihat kepada aspek terdalam dari lubuk hati setiap manusia, jadi mempunyai arti lebih dari dalam diri agama yang terlihat formal.<sup>12</sup>

Observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kredibilitas yang tinggi akan keagamaannya. selain mencetak peserta didik yang berprestasi, terlihat juga bahwa peserta didiknya mempunyai kepribadian yang baik, dapat dikatakan juga bahwa peserta didik di SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini lekat dengan pemahaman akan agama dan sudah berakhlakul karimah, hal itu terlihat mereka santun ketika berbicara, dan ketika bertemu dengan pendidik pun bersalaman dan mengucapkan salam.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 28.

<sup>13</sup> *Observasi*, Hari/Tanggal Sabtu, 20 Agustus 2022 di SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Visi yang dimiliki SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebagai penggerak dan pemberdaya lembaga Pendidikan Islam yang efektif dan bermutu, kemudian dijabarkan dalam misi sekolah yang salah satunya yaitu membentuk sumber daya manusia yang profesional dan berkarakter Islam. Visi misi tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang lekat akan ajaran Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini terkait dengan Karakter Religius yang terkandung dalam ajaran Agama Islam itu sendiri yaitu salah satunya mengoptimalkannya peningkatan mutu pendidikan peserta didik dan perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku, dan juga dilengkapi dengan tata tertib yang dibuat untuk seluruh warga sekolah dengan sanksi-sanksi bagi pelanggaran guna meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut akan digali lebih dalam mengenai pembentukan Karakter Religius dalam lembaga pendidikan tersebut yang terimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta didik di SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti, maka tidak semua hal bisa peneliti bahas dalam penelitian ini. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan agama islam dalam membangun Karakter Religius pada peserta didik di SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada batasan-batasan masalah diatas, maka peneliti secara khusus merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Religius pada pembelajaran intrakulikuler di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Religius pada pembelajaran ekstrakulikuler di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Religius pada peserta didik di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Melalui tulisan ini, peneliti berupaya mendiskripsikan tujuan penelitian dalam beberapa point sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun Karakter Religius pada pembelajaran intrakurikuler di SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui implemmentasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Religius pada pembelajaran ekstrakurikuler di SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Religius pada peserta didik di SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran keilmuan sekaligus pemahaman dan memperluas khazanah keilmuan baru dalam bidang pendidikan agama Islam serta membangun pengetahuan tentang konsep implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun Karakter Religius di SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : memberikan gambaran sejauh mana implemmentasi pendidikan agama Islam dalam membangun Karakter Religius di SMP IT

Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program kegiatan sekolah dimasa yang akan datang.

- b. Bagi guru : memberikan gambaran sejauh mana implementasi pendidikan agama islam dalam membangun Karakter Religius di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Bagi peserta didik : meningkatkan pembiasaan baik berupa bertindak, berucap, dan bersikap sesuai dengan Karakter Religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam.
- d. Bagi Peneliti : penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga dan menambah wawasan baru, kemudian melalui penelitian ini peneliti dapat mengaktualisasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

##### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun matang dan terperinci. Implementasi biasanya

dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang sudah dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang sudah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.<sup>14</sup>

Implementasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah sebagai seluruh proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran intarkulikuler dan ekstrakulikuler yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Religius peserta didik serta upaya sekolah dalam rangka membangun karakter peserta didik sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar suatu bimbingan, pengajaran/latihan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan kepercayaan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam di sekolah.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam proses bimbingan, pengajaran/latihan yang dilakukan secara berencana untuk menjadikan karakter religius peserta didik dapat terimplementasikan secara baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

---

<sup>14</sup> Suharsimin, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

### 3. Karakter Religius

Sebuah landasan atau pedoman bagi seseorang (aqidah, ibadah dan akhlak) untuk dapat berperilaku yang baik dan menumbuhkembangkan jiwa dan rasa keberagaman yang sesuai dengan syari'at Islam yang tentunya menjadikan kehidupannya kelak sejahtera dan bahagia baik didunia maupun diakhirat nanti.<sup>16</sup>

Karakter religius yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah mengacu pada Kompetensi Inti-1 (KI-1) atau sikap spiritual yang berbunyi “menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya” yang tampak pada peserta didik melalui perilaku-perilaku yang dapat diamati sesuai pedoman observasi yang dirancang peneliti.

### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Sementara itu mengenai peserta didik berdasarkan peraturan.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang belum dewasa yang memiliki potensi, baik secara fisik maupun psikis, yang memerlukan usaha, bantuan dan bimbingan orang lain yang lebih dewasa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 124.

<sup>17</sup> Saputra Indra, Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, November 2015, hlm. 92.

Peserta didik yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah orang yang ikut serta dalam pengimplementasian Pendidikan Agama Islam untuk membangun karakter religius yang ada pada diri seorang peserta didik.

#### 5. Pembelajaran Intrakulikuler

Pembelajaran Intrakulikuler adalah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Pembelajaran intrakulikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>18</sup>

Pembelajaran intrakulikuler yang terjadi di sekolah tersebut adalah setiap paginya melaksanakan apel pagi yang dipandu oleh guru secara bergantian setiap harinya untuk penanaman karakter religius peserta didik, selanjutnya memasuki kelas masing-masing juga membaca al ma'surat bersama-sama sebelum memulai proses pembelajaran, selain membaca al ma'surat peserta didik juga dibagi dan dijadwalkan untuk sholat dhuha, kegiatan sholat dhuha ini diwajibkan diikuti oleh peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX. Kemudian melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti pembelajaran biasanya setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuha.

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 17.



Terakhir setelah kegiatan belajar mengajar peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mesjid sekolah.

#### 6. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenang di sekolah.<sup>19</sup>

Pembelajaran ekstrakurikuler yang terjadi di sekolah itu ialah yang contohnya kegiatan tahfidz yang dimana setiap hafalan disetorkan kepada guru Pendidikan Agama Islam di masing-masing kelas yang sudah ditentukan kepada guru siapa di setorkan hafalannya. Selanjutnya di sekolah tersebut juga ada program rohis yang dimana pelaksanaannya setiap 1 kali periode melakukan kegiatan keagamaan yang menunjang meningkatnya karakter religius peserta didik di sekolah tersebut.

#### 7. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik pada Pembelajaran Intrakurikuler dan Pembelajaran Ekstrakurikuler

Kehidupan manusia tidak terlepas dari religiusitas, religiusitas yang terbaik adalah melalui upaya dalam pendidikan. Dalam pendidikan Islam, terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya.

---

<sup>19</sup> Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 24.

Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Pendidikan Islam, maka nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik melalui lembaga sekolah selain di rumah dan masyarakat. Pendidikan nilai-nilai Islam biasa juga disebut dengan pendidikan karakter.<sup>20</sup>

Implementasi dari karakter religius yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan arahan maupun nasihat kepada peserta didik dengan cara diantaranya mengajarkan untuk selalu berkata yang sopan, berperilaku yang baik, memberikan keteladanan yang baik supaya peserta didik dapat mencontohnya dengan berbagai cara seperti menghormati orang lain baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan yang lebih muda sekalipun.<sup>21</sup>

Pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler juga menjadi penunjang membangun karakter religius peserta didik diantaranya mengajak peserta didik untuk selalu memiliki akhlak yang baik dan religius, juga dengan adanya program rohis, tahfidz, pramuka, PMR dan lain sebagainya menanamkan karakter religius itu dengan selalu memberikan penguatan keagamaan yang menjadi pedoman untuk peserta didik memiliki karakter religius yang baik.

---

<sup>20</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran, ...* hlm. 77

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

Implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai evaluasi. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, artinya yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum

---

<sup>22</sup> Syafrianto Eka, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, November 2015, hlm. 68.

Pendidikan Agama Islam yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai ketuhanan.<sup>23</sup>

Pendidikan adalah upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun non formal. Pendidikan Islam itu adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, serta sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia yang seluruhnya sesuai dengan syariat Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 23.

<sup>24</sup> Zulhammi, *Lingkungan Pendidikan Menurut Al-Quran*, *Forum Pedagogik*, Vol. VI, No. 1 Juni 2014, hlm. 185-186.

Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan:

“Pendidikan Agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.”<sup>25</sup>

Pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Pendidikan juga merupakan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Islam sudah menerangkan di dalam Al Quran bahwa pendidikan telah tercipta sejak adanya makhluk (manusia) yang pertama. Hal ini dibuktikan dalam surah Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya

---

<sup>25</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. .

berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (31)<sup>26</sup>

Pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Agama sendiri merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena itu agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya pendidikan agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinue antara guru dengan siswa dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist.

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 227.

<sup>27</sup> Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2 Tahun 2019, hlm. 83

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter Bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan dan Permusyawaratan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asupan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>29</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum, dinyatakan bahwa:

---

<sup>28</sup> KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013* (Jakarta: 2012).

<sup>29</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86

- 1) Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- 2) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas.
- 3) Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- 4) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>30</sup>

#### **b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam adalah sebuah dasar acuan yang merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Pendidikan Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh atau memerlukan suatu dasar yang kokoh, dalam artian kajian tentang Pendidikan Islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam itu sendiri.

Dasar dari pendidikan Islam adalah Tauhid. Dalam struktur ajaran Islam. Tauhid merupakan ajaran yang sangat fundamental dan mendasari segala aspek kehidupan penganutnya, tak terkecuali aspek

---

<sup>30</sup> Zulhammi, *Lingkungan Pendidikan Menurut Al-Quran...*, hlm. 187-188



pendidikan. Dalam kaitan ini, para pakar berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam itu ialah Tauhid.<sup>31</sup>

Dasar pendidikan Islam adalah wawasan tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan kedua sumber pokok (Al-Qur'an dan As-Sunnah) yang menjadi dasar bagi perumusan tujuan dan pelaksanaan Pendidikan Islam. Sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan Islam yaitu, Aqidah, Akhlak, Penghargaan kepada Akal, Kemanusiaan, Keseimbangan dan Rahmat bagi seluruh alam.

Pendidikan Islam dalam perencanaan, perumusan dan pelaksanaannya pada pembentukan pribadi yang berakidah Islam, berakhlak mulia, berpikiran bebas untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu tanpa ada pemisahan. Seperti aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial. Pendidikan Islam mengarah pada pembentukan insan kamil yakni yang dapat menjadi rahmatan lil'alam, mampu memerankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah dimuka bumi ini.<sup>32</sup>

Landasan dasar pendidikan Islam utamanya terdiri atas empat macam, yaitu:

---

<sup>31</sup> Sudarto, Dasar-dasar Pendidikan Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Vol 6, No. 1 Tahun 2020, hlm. 57

<sup>32</sup> Dian Fitriani, Hakikat Dasar Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 Tahun 2020, hlm. 145.

### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab undang-undang, *hujjah* dan petunjuk. Di dalamnya mengandung banyak hal menyangkut segenap kehidupan manusia termasuk pendidikan.

### 2) As- Sunnah

Dasar kedua pendidikan Islam adalah As- Sunnah. Sunnah ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan dan sebagainya. Kalau Al-Qur'an dan As-Sunnah dijadikan dasar. Maka pendidikan Islam merupakan wujud bangunan yang kokoh dan berakar kuat yang kemudian akan mewarnai corak ke-Islaman dalam berbagai aspek kehidupan.

### 3) Ijtihad

Ijtihad yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan Syariat Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ijtihad dalam hal ini dapat juga meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah tersebut.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk umat yang berdasarkan hukum dan nilai-nilai agama Islam. Kemudian dasar dari usaha pembentukan kepribadian utama ini adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>33</sup>

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

- 1) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurut Athiyah, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Jadi tujuan pendidikan Islam itu adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.
- 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata.

Menurut GBPP Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dikutip Muhaimin tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Rusmin, Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Vol. VI, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 79.

<sup>34</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

Menurut Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, antara lain:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ<sup>35</sup>

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.<sup>(5)</sup><sup>35</sup>

Akan tetapi sebelum mencapai tujuan akhir ada beberapa tujuan yang menjadi jenjang agar sampai pada tujuan akhir itu, seperti tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan Islam, yaitu:

#### 1) Tujuan umum pendidikan Islam

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.<sup>36</sup>

Tujuan umum yang lebih luas lagi adalah perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya secara umum, artinya tujuan ini hanya menyentuh hal-hal yang bersifat umum dari tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan ini memang kurang merata dan lebih dekat dengan

<sup>35</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 223.

<sup>36</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 30

tujuan tertinggi (akhir) tetapi kurang khusus dibanding dengan tujuan khusus dalam pendidikan Islam.

Tujuan umum pendidikan Islam adalah apa yang hendak dicapai oleh upaya pendidikan Islam itu, menyatu secara umum kebutuhan manusia akan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Singkatnya adalah menumbuhkan semangat agama dan akhlak untuk mencapai keutuhan hidup di dunia dan membentuk manusia yang beribadah kepada Allah Swt.

## 2) Tujuan khusus pendidikan Islam

Tujuan khusus pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah perubahan yang diinginkan dari upaya pendidikan Islam. Yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan manusia takwa dan penumbuhan semangat agama dan akhlak bagi individu. Tujuan khusus pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada ditempat itu.<sup>37</sup>

### d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dan kajian pendidikan Islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung, Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Wahid Abdul, Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Abdul Wahid*, Vol. III, No. 1 September 2015, hlm. 21.

- 1) Perbuatan mendidik, ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya.
- 2) Peserta didik, adalah merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi untuk menggiring anak didik kearah yang lebih baik.
- 3) Dasar dan tujuan pendidikan, adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual.
- 4) Pendidik, adalah yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh pendidik.
- 5) Materi pendidikan Islam, yang mana tujuan dan materi adalah dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan Al-Quran harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan.
- 6) Metode Pendidikan, ialah sebuah variasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 7) Alat Pendidikan, adalah suatu benda yang dapat di inderai, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.
- 8) Evaluasi Pendidikan, dengan adanya evaluasi pendidikan seorang guru diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan peserta

didiknya, apakah pelajaran yang diajarkan sudah dimengerti atau tidak.

- 9) Lingkungan Pendidikan, baik atau buruknya hasil perkembangan peserta didik/anak itu tergantung kepada pendidikan /pengaruh yang diterimanya dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakatnya.<sup>38</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt, merupakan hubungan vertikal antara mahluk dengan khalik, menempati prioritas utama dalam pendidikan agama Islam.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia dalam kehidupan kesehariannya.
- 3) Hubungan manusia dengan alam, aspek hubungan manusia dengan alam sekurang-kurangnya memiliki arti bagi kehidupan anak didik sebagai berikut:
  - a) Mendorong anak didik mengenal dan memahami alam, sehingga ia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal dan berbagai kemampuan untuk mengambil sebanyak-banyaknya dari alam sekitar.
  - b) Pengenalan, pemahaman dan cinta alam ini mendorong anak melakukan penelitian dan eksperimen dalam mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya akan sunnatullah dan kemampuan

---

<sup>38</sup> Mappasiara, Pendidikan Islam, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar*, Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 154.

menciptakan suatu bentuk baru dan bahan-bahan yang ada di sekitarnya.<sup>39</sup>

#### e. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah suatu “arena pertandingan” tempat belajar “bertanding” untuk menguasai suatu pelajaran guna mencapai “garis finish” berupa diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan. Pengertian kurikulum juga mengalami perkembangan dan penafsiran yang beraneka ragam.<sup>40</sup>

Defenisi kurikulum menurut pandangan lama, adalah sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus dikuasi untuk mencapai suatu tingkat tertentu. Jadi kurikulum Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seperangkat rencana dan media yang telah disusun oleh tenaga kependidikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah sudah memiliki perencanaan yang baik, sehingga sangat perlu bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum tersebut dalam sistem pembelajaran. Karena selain proses penyampaian materi kurikulum tersebut juga menuntut pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat diperlukan upaya-upaya pembentukan karakter dalam proses pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 42.

<sup>40</sup> Daulay Haidar Putra, *Kurikulum Pendidikan Islam* (Medan: Percetakan Pusdikra, 2019), hlm. 16.



Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- 1) Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan
  - a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah nya disebut standar kompetensi Pendidikan Agama Islam.
  - b) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- 2) Bagi sekolah/madrasah di atasnya:
  - a) Melakukan penyesuaian
  - b) Menghindari keterulangan materi sehingga boros waktu
  - c) Menjaga kesinambungan
- 3) Bagi masyarakat
  - a) Masyarakat sebagai pengguna lulusan, sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan Pendidikan Agama Islam.
  - b) Adanya kerjasama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. <sup>41</sup>

#### **f. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Kompetensi guru secara kompetitif

---

<sup>41</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,..., hlm. 11-12.

adalah hal yang sangat urgen dalam proses belajar mengajar, juga bisa jadi penilaian bagi guru dapat mengimplementasikan proses pembelajaran dalam memberi nilai tambah kepada peserta didik.<sup>42</sup>

Dalam pola pemahaman sistem tenaga kependidikan di Indonesia, terdapat beberapa dimensi umum kompetensi yang saling menunjang membentuk kompetensi profesional tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Personal, yakni ciri hakiki dari kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam untuk menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaannya guna mencapai tujuan pendidikan agama yang ditetapkan.
- 2) Kompetensi Sosial, yakni perilaku Guru Pendidikan Agama Islam yang berkeinginan dan bersedia memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama.
- 3) Kompetensi profesional, yakni menyangkut kemampuan dan kesediaan serta tekad Guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama yang telah dirancang melalui proses dan produk kerja yang bermutu.<sup>43</sup>

Manajemen program pembelajaran dalam teori pembelajaran merupakan ilmu murni, terapan, dan sistem. Teori pembelajaran meliputi

---

<sup>42</sup> Nashir Ahmad, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 11, No. 1 Tahun 2020, hlm. 3.

<sup>43</sup> Ismail, Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019, hlm. 4.

teori pengajaran yang di dalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen program pembelajaran. Manajemen program pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan, dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Rencana program dibuat dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat dicapai. Rencana program pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi utama organisasi. Rencana program juga merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu rencana. Wujud program dalam pendidikan dituangkan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>44</sup>

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pelajar dalam struktur kurikulum. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.

---

<sup>44</sup> Hamzah Patawari, Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa, *Nazzama Journal Of Managemen Education*, Vol. 2, No. 1, April-September 2022, hlm. 115.

### 3. Karakter Religius

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, tawuran, perampokan juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang dialami.<sup>45</sup>

Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter juga merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Pendidikan karakter juga dapat diistilahkan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia Insan Kamil.

---

<sup>45</sup> Tsauri Sofyan, *Pendidikan Karakter* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 42.

## b. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”, bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain serta wataknya.

Karakter adalah integrasi kebiasaan-kebiasaan yang membuat seseorang jadi relatif stabil dan dapat diduga. Sementara itu Syafaruddin mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas pribadi yang baik dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.

Karakter terdiri atas nilai-nilai operatif yaitu nilai-nilai yang berfungsi pada praktek. Karakter mengalami perubahan yang membuat sesuatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang diandalkan dan dapat digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral. Karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.

Agama Islam juga memiliki landasan karakter. Berbagai karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin menurut Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko dan pantang menyerah.
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, dan produktif.
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga antara lain bersih dan sehat, berdaya tahan, bersahabat dan gigih.
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, agamis, dan kerja keras.
- 5) Teguh hati dan tidak putus asa.<sup>46</sup>

Pengertian karakter dalam berbagai perspektif tersebut, mengidentifikasi bahwa karakter berkaitan dengan kekuatan moral, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Kaitannya sikap dan perilaku budi pekerti, karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga bisa membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “religius” bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Bila merujuk dari pengertian di atas, maka karakter Religius

---

<sup>46</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 24.

berarti nilai yang bersifat keagamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Karena berkaitan atau bersumber dari kepercayaan agama, maka orang yang tidak religius.<sup>47</sup>

Kata religius sama dengan kata agama. Keberagamaan merupakan artian yang lebih tepat untuk kata religius itu sendiri. Aspek yang terdapat dalam keberagamaan yaitu masuk dalam jiwa atau rasa cita seseorang yang didalamnya mencakup pribadi manusia atau konteks *character building* yang merupakan manifestasi dari agama itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Religius menurut Islam adalah melaksanakan segala sesuatu yang telah diperintahkan dan diajarkan dalam syari'at Islam, baik dari tingkah laku, bertutur kata, bersikap dan semata-mata hal tersebut dilakukannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Perintah tersebut mengharuskan bagi setiap muslim untuk selalu berIslam dimanapun tempat dan segala keadaan apapun tanpa terkecuali.

Karakter merupakan salah satu nilai yang dimaknai sebagai suatu sikap atau perilaku patuh serta taat dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Ketika menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Terkait akan hal ini, peserta didik

---

<sup>47</sup> Dasir Muh, Implementasi Karakter Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013, *Jurusan Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, hlm. 3.

diharapkan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Karakter religius merupakan salah satu dari tujuan pendidikan yang diharapkan untuk peserta didik. Salah satu cara dalam membentuk karakter religius adalah dengan membiasakan kegiatan keagamaan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. kegiatan pembiasaan yang sifatnya tersistem dan terjadwal ataupun yang tidak tersistem itu dilakukan untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik atau mempertahankan perilaku yang sudah baik agar tetap baik dan harapannya menjadi lebih baik.

Pendapat diatas diperkuat dengan ayat Al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>48</sup>

### c. Bentuk Karakter Religius

Wujud dari religiusitas seseorang terlihat pada beberapa sisi atau dimensi dalam kehidupannya. Ibadah merupakan salah satu aktivitas

---

<sup>48</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006).



dari religiusitas dan aktivitas lainnya pun baik yang tampak ataupun tidak tampak. Bahkan aktivitas dalam hati seseorangpun merupakan wujud dari religiusitas.

Dalam keberagamaan atau karakter religius memiliki tiga dimensi yaitu yang pertama dimensi keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah Swt, yang kedua melaksanakan perintah-perintahNya atau praktik agama itu sendiri dan yang terakhir akhlak yaitu merupakan bentuk dari ketakwaan seseorang dalam menjalankan syari'at Islam.

Bentuk keberagamaan dalam konteks pendidikan agama atau karakter religius yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersifat vertikal, bentuk vertikal adalah hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu diantaranya dalam bentuk ibadah shalat, puasa, berdo'a dan lain sebagainya.
- 2) Bersifat horizontal, bentuk horizontalnya yaitu hubungan manusia dengan manusia ataupun dengan lingkungan sekitarnya.

Pada dasarnya pembagian bentuk-bentuk karakter religius adalah sama karena dimensi keyakinan atau akidah dan syari'ah sama halnya dengan bentuk vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah, sedangkan dimensi akhlak hubungan dengan sesama manusia.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Umro Jakaria, Penanaman Karakter Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018, hlm. 6.

#### **d. Unsur-unsur Pembangunan Karakter Religius**

Pembangunan karakter religius memiliki beberapa unsur-unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Sebagai berikut:

- 1) Keyakinan agama, merupakan keyakinan terhadap doktrin ketuhanan, seperti percaya adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir dan sebagainya. Pada konsep religius, keyakinan atau keimanan wilayah abstrak, sehingga memerlukan peribadatan yang bersifat praktis.
- 2) Ibadah, merupakan cara melakukan penyembahan terhadap Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah menjadi penguat keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti, serta melawan kejahatan dari dalam maupun luar jiwa. Ibadah pun merupakan ibadah langsung kepada Tuhan maupun hubungannya dengan makhluk lain, seperti melakukan kebaikan, kejujuran serta berbuat baik kepada sesama dan sebagainya.
- 3) Pengetahuan agama, merupakan pengetahuan mengenai ajara-ajaran agama dalam berbagai segi, pengetahuan agama dapat meliputi pengetahuan tentang sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Pengetahuan agama juga dapat berupa kisah dan perjuangan para Nabi, peninggalannya serta teladan-teladannya.
- 4) Pengalaman agama, berkaitan dengan perasaan yang dialami seseorang yang beragama, seperti rasa tenang, damai, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal dan bertaubat.

5) Aktualisasi, merupakan konsekuensi dari keempat unsur sebelumnya, aktualisasi dari doktrin agama dapat berupa ucapan, sikap maupun tindakan yang sesuai dengan norma agama.<sup>50</sup>

Karakter dapat digambarkan sebagai berikut: (a) memiliki niat baik karena Allah, (b) Terbiasa membaca do'a, (c) Selalu bersyukur atas nikmat, (d) Memberi salam saat bertemu orang lain, (e) mengagumi ciptaan Allah, (f) Rajin ibadah, (g) Rajin mengaji, (h) Bersikap ikhlas, (i) Selalu bertaubat/berjiwa menyesal jika berbuat salah.

Unsur-unsur pembentukan karakter religius dapat disimpulkan sebagai aspek pengetahuan mengenai agama, perilaku dalam beragama, dan kemampuan dalam menerapkan. Pengetahuan merupakan bekal dasar untuk memahami, kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan, dan ketepatan dalam mengaplikasikan sesuai dengan konteksnya.

#### **4. Membangun Karakter Religius di Lingkungan Sekolah**

Untuk membentuk Karakter Religius, suatu sekolah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah.

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik,

---

<sup>50</sup> Rosikun, Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, November 2018, hlm. 12.

dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya juga muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan.

Membangun karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu:

- a. Terintegrasi dalam mata pelajaran, Penanaman integrasi dalam mata pelajaran yang memfokuskan untuk menanamkan karakter Religius yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Pembudayaan sekolah, Pembudayaan sekolah bisa dikatakan sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan tersebut lama-lama akan menjadi suatu kebiasaan baik yang tertanam pada diri seseorang. Salah satu contoh pembudayaan disekolah ialah wajib melaksanakan sholat secara berjamaah.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler, merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler untuk membangun karakter Religius peserta didik di sekolah yaitu baca tulis Al-Qur'an.<sup>51</sup>

Tujuan dalam menciptakan situasi atau keadaan religius adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

---

<sup>51</sup> Wati Chrisna Dian, Penanaman Karakter Religius di Sekolah Dasar untuk penguatan Jiwa Profetik Siswa, *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 11 November 2017, hlm. 61

Oleh karena itu, keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan antara lain dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk sholat, alat-alat shalat, pengadaan Al-Qur'an, di ruangan kelas pun bisa ditempelkan kaligrafi seperti Asmaul Husna sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik sehingga karakter Religius dalam diri peserta didik berkembang dengan baik.

Membangun karakter Religius di sekolah juga bisa dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai macam perlombaan yang diminati oleh peserta didik sehingga melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pendapat dan pengetahuannya dalam hal ibadah sehingga membangun karakter Religiusnya sendiri.

Sikap dan perilaku religius yang demikian hendaknya dimulai dari kepala sekolah, para pendidik dan kependidikan dan semua warga sekolah, sehingga peserta didik mengikuti dan membiasakan diri dengan sikap dan perilaku yang agamis/religius. Pola hubungan dan pergaulan sehari-hari antara guru dengan guru, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan sebagainya juga harus mencerminkan kaidah-kaidah pergaulan yang agamis/religius.<sup>52</sup>

## **5. Pembelajaran Intrakulikuler PAI dalam Membangun Karakter Religius di sekolah**

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam yaitu sebagai upaya normatif untuk

---

<sup>52</sup> Shaleh Abdur Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 53.

membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami, sikap hidup Islami yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.<sup>53</sup>

Pembelajaran Intrakulikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan Intrakulikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Ada beberapa contoh pembelajaran Intrakulikuler PAI dalam membangun Karakter Religius adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan harian seperti sholat zuhur dan ashar berjamaah, berdo'a diawal dan di akhir pelajaran, membaca ayat Al-Qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran, dan sholat dhuha pada waktu istirahat.
- b. Kegiatan mingguan, seperti infak shadaqah setiap hari jum'at, mentoring bimbingan senior terhadap junior dengan materi yang bernuansa Islami.
- c. Kegiatan bulanan, seperti kegiatan khusus bulan ramadhan yaitu: buka puasa bersama, shalat tarawih di mesjid sekolah, tadarus dan ceramah ramadhan.
- d. Kegiatan tahunan, seperti peringatan isra' mi'raj, maulid nabi, nuzulul Qur'an, penyembelihan hewan kurban.

---

<sup>53</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 165.

Kegiatan Intrakulikuler bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia, serta kepribadian peserta didik untuk dapat hidup mandiri dan menjalankan kewajibannya sebagai warga yang baik dilingkungan masyarakat.

Peningkatan kualitas pembelajaran Intrakulikuler pendidikan agama Islam dalam melakukan evaluasi harus secara utuh dan komprehensif, yaitu berupa penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara terpadu. Penilaian mata pelajaran pendidikan agama Islam memang berbeda dengan penilaian mata pelajaran lainnya, karena karakteristik pendidikan agama Islam penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab itu penilainya tidak hanya dalam bentuk tes yang sifatnya kognitif saja, tetapi harus juga menilai dimensi sikap dan pengamalan agama.

## **6. Pembelajaran Ekstrakulikuler PAI dalam Membangun Karakter Religius di sekolah**

Pembelajaran Ekstrakulikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.<sup>54</sup>

Kegiatan Ekstrakulikuler dibagi menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Fajri Asny, Tesis, *Implementasi Intrakulikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 25-26.

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu, misalnya: pramuka, PMR, Hadrah, Rohis, dll.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja. Misalnya: perkemahan, pertandingan, dll.

Pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah juga menjadi penunjang serta tempat untuk mengekspresikan keahlian seorang peserta didik di lingkungan sekolah di luar kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik mengetahui keahlian diri sejak dini yang nantinya bisa diaplikasikan dalam keluarga ataupun masyarakat umum.

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Karakter Religius di Sekolah**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksana suatu kegiatan, diantara faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius di sekolah yaitu menggunakan 4 faktor pendukung yaitu:<sup>55</sup>

- 1) Adanya Buku BPI (Bina Pribadi Islam), melalui buku tersebut bisa membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berkepribadian Islam, dan juga bisa menjadi alat untuk membangun karakter religius peserta didik jika mempelajarinya.

---

<sup>55</sup> Melinda Pridayanti, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Mei 2022, hlm. 32.



- 2) Keinginan Peserta Didik, keinginan peserta didik ini dilihat saat memasuki kelas antusias dalam pelaksanaannya sehingga menanamkan karakter religius kepada diri seorang peserta didik.
- 3) Sarana dan Prasarana, faktor pendukung yang lebih dominan dalam membangun karakter religius pada peserta didik ialah dengan adanya sarana prasarana yang memadai sehingga memudahkan guru membangun karakter religius pada peserta didik, misalnya disekolah ini faktor pendukung sarana prasarananya adalah mesjid dan perpustakaan.
- 4) Kegiatan Keagamaan, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang menunjang untuk membangun karakter religius pada peserta didik, yang dimana disini kegiatan keagamaannya berdiri dibawah naungan osis.

Berikut beberapa faktor penghambat dalam membangun karakter religius peserta didik di sekolah antara lain.<sup>56</sup>

- a. Lingkungan, dimana ini menjadi penghambat utama apabila memiliki lingkungan yang tidak mendukung perihal karakter religius, apabila lingkungan itu datang dari keluarga sendiri.
- b. Teman Sebaya, ini menjadi faktor penghambat dalam membangun karakter religius peserta didik yang contohnya mengajak untuk tidak melaksanakan apa yang di perintahkan oleh gurunya dan malah ikut-ikutan temannya dalam hal keburukan.
- c. Banyak yang Tidur di Kelas, Akibat banyaknya kegiatan peserta didik di asrama membuat peserta didik tidur di ruang kelas, sehingga menjadi

---

<sup>56</sup> Melinda Pridayanti, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa..., hlm. 35.

penghambat bagi guru dalam membangun karakter religius pada peserta didik.

- d. Kurangnya Kesadaran Peserta Didik, banyak peserta didik yang mengabaikan nasihat dari gurunya sehingga menjadikan peserta didik semena-mena dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Faktor pendukung dan faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu di dalam pembentukan karakter religius peserta didik faktor keluarga, faktor lingkungan, sekolah harus bekerjasama. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu dari keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya dan juga dari teman bermain, lingkungan, masyarakat dan teknologi.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Widiyanti, 2019, Tesis dengan judul “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Religius pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*”, dengan metodologi penelitian kualitatif, dari hasil penelitian Widiyanti adalah perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam mengimplemntasikan Karakter Religius terhadap peserta didik dengan dilaksanakan ibadah-ibadah yang wajib seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur’an, zakat dan sebagainya.<sup>57</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah penelitian ini membahas implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-

---

<sup>57</sup> Widiyanti, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Metro*”, Tesis (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

nilai religius di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran, dengan adanya pembinaan bakat seperti tahfidz, pidato, kultum dan khutbah bagi laki-laki dan adanya ceramah atau kajian, kemudian keteladanan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi pembelajaran intrakurikuler dalam membangun karakter religius peserta didik dengan cara memasuki kelas masing-masing juga membaca al ma'surat bersama-sama sebelum memulai proses pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini yaitu implementasi Pendidikan Agama Islam sama-sama terfokus kepada pelaksanaan shalat, puasa, zakat dan baca al-Qur'an.

2. Solihin, 2020, Tesis dengan judul "*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Insan Terpadu Paiton Probolinggo*", dengan metodologi penelitian Deskriptif Kualitatif, dari hasil penelitian Solihin adalah Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius dilakukan dengan menerapkan dalam kegiatan keseharian, seperti membiasakan mengucapkan salam, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun dengan sesama teman.<sup>58</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah penelitian Solihin membahas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>58</sup> Solihin, "*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Insan Terpadu Paiton Probolinggo*", Tesis (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020).

membangun nilai-nilai religius di lingkungan SMP Insan Terpadu Paiton Probolinggo dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi pembelajaran intrakulikuler dalam membangun karakter religius peserta didik setiap paginya melaksanakan apel pagi yang dipandu oleh guru secara bergantian setiap harinya untuk penanaman karakter religius peserta didik. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

3. Remanda Nadia Tamara, 2021, Tesis dengan judul *“Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik”*, dengan metodologi penelitian deskriptif analisis, dari hasil penelitian Remanda Nadia Tamara ialah perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa dilakukan dengan penyusunan silabus, sosialisasi silabus, dan penyusunan RPP.<sup>59</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa dilakukan dengan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler serta sesuai kriteria yang menunjang hasil akhir pembelajaran. Sedangkan

---

<sup>59</sup> Tamara Remanda Nadia, *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik”*, Tesis (Mataram: UIN Mataram, 2021).

penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran intrakulikuler dalam membangun karakter religius peserta didik di SMP Al-Husnayain yaitu dengan membaca tilawah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter religius pada peserta didik.

4. Makmur Hamdani Pulungan, 2019 Tesis dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang”*, dengan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dari hasil penelitian ini membahas tentang bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa dengan mengadakan pembuatan program pendidikan penguatan karakter religiu siswa.<sup>60</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah dengan mengimplementasikan nilai ibadah, akhlak dan muamalah, nilai-nilai agama Islam tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, tadarus dan hafalan al-Qur’an. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran intrakulikuler dalam membangun karakter religius peserta didik yaitu melaksanakan program tahfidz. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun karakter religius siswa.

---

<sup>60</sup> Hamdani Makmur, *“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang”*, Tesis (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

5. Jessy Amelia, 2021, Tesis dengan judul penelitian “*Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*”, dengan metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen, dari hasil penelitian ini membahas peran keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter siswa secara umum sudah baik, guru PAI dan semua guru yang mengajar di sekolah langsung memberikan keteladanan pada siswa berupa melaksanakan perintah Allah.<sup>61</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu dengan adanya faktor internal dan faktor eksternal yaitu ada yang mendukung dan ada sebagian yang kurang berperan dalam memberikan religius siswa yaitu keluarga dan para guru peserta didik. Sedangkan penelitian ini membahas tentang banyaknya faktor pendukung dari pada faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam dalam membangun karakter religius siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius siswa di sekolah.

---

<sup>61</sup> Amelia Jessy, “*Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*”, Tesis (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

SMP IT Al-Husnayain merupakan salah satu sekolah Islam Terpadu yang berlokasi di Jalan Willem Iskandar Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, yang memiliki 40 Guru, dan memiliki 417 Peserta didik. Di dalamnya terdapat sarana prasarana yang cukup memadai.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli 2022 sampai dengan Februari 2023 di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan presfektip partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah di lakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di dasarkan kepada konteks. Kontekstualisme memerlukan data kualitatif kejadian yang tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan isi kontekstualisme. Kebenaran teori dalam

pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>62</sup>

Menurut Lexi J. Moelong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan memanfaatkan metode alamiah.<sup>63</sup>

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>64</sup>

Peneliti mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada

---

<sup>62</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.33.

<sup>63</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 57.

<sup>64</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.



dan diamati oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 4 orang Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan.

#### **D. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

##### **1. Sumber Data Primer**

Untuk menentukan sumber data primer ini berdasarkan tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan peneliti.<sup>65</sup>

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah 4 orang Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik Kelas VII dan VIII.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Untuk menentukan sumber data sekunder ini berdasarkan tehnik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, yang dimana sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pelengkap dari sumber data

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 30.

primer yang sudah dijadikan sebagai sumber data pokok untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu kepala sekolah, pendidik, para staf, dll. Yang dianggap tahu tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D....*, hlm. 145.

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan dengan mendampingi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran intrakulikuler yang dilakukannya. Kemudian metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan SMP IT Al-Husnayain diantaranya yaitu kegiatan keagamaan, lingkungan sekolah, interaksi dari masing-masing warga sekolah, keadaan (guru, peserta didik dan komite sekolah), serta sarana dan prasarana.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>67</sup>

Wawancara memiliki beberapa macam, diantaranya ialah wawancara terstruktur yaitu pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan, wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan, dalam hal ini narasumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Sedangkan wawancara semi terstruktur artinya kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

---

<sup>67</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

Macam-macam wawancara maka digunakan metode wawancara semi terstruktur yang diajukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik serta semua pihak yang mengetahui tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Al-Husnayain.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber/dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar, juga fokus menggunakan pengumpulan data melalui setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di SMP IT Al-Husnayain untuk memperkuat hasil penelitian.

### **F. Tehnik Pengolahan dan Analisi Data**

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

---

<sup>68</sup> Hamidi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 40.

penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tehnik analisis data dalam observasi awal yang dilakukan ialah dimana di sekolah tersebut memiliki pembelajaran intrakulikuler dan pembelajaran ekstrakulikuler, pembelajaran intrakulikuler misalnya setiap pagi di sekolah tersebut dilakukan apel pagi yang dipandu oleh guru secara bergantian untuk penguatan karakter religius pada peserta didiknya. Pembelajaran ekstrakulikuler di sekolah tersebut juga mempunyai sebuah program rohis yang menjadi jembatan untuk para peserta didik menguatkan karakter religius.

Pengolahan dan analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Meolong sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari tehnik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

#### 2. Display/ Penyajian Data.

Display atau penyajian data juga merupakan tahap dari tehnik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan

kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan *peer debriefing*.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13.

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas).

Adapun teknik pemeriksaan data dalam kriteria derajat kepercayaan ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikut-sertaan.
2. Ketekunan pengamatan.
3. Triangulasi.
4. Pengecekan sejawat.
5. Kecukupan referensial.
6. Kajian kasus negatif.
7. Pengecekan anggota

Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data tersebut bisa dipengaruhi oleh

---

<sup>70</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm, 324.

kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>71</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 169.

<sup>72</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 170.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat SMP IT Al Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Yayasan Al-Husnayain merupakan yayasan yang bergerak di lembaga pendidikan, terdiri atas Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Yayasan ini resminya didirikan pada tanggal 16 Juli 2003 yang beralamat di Jl. Willem Iskandar/ Nusantara II Komplek Al-Husnayain Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Al-Husnayain bekerja sama dengan Jaringan Islam Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, oleh sebab itu, setiap tingkatan pendidikan yang ada disebut dengan sekolah Islam terpadu; Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT). Nama Al-Husnayain diambil dari nama yayasan yang merupakan nama pendiri.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Husnayain didirikan oleh keluarga Ust. H. Riadi Husnan Lc. Bin H. Husnan Hasibuan pada tahun 2003. Pada saat itu luas wilayah berkisar +2 hektar. SMP IT Al-Husnayain merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah

dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mandailing Natal.

Kabupaten Mandailing Natal memiliki lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) seperti madrasah dan pesantren dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti sekolah. Berangkat dari kondisi tersebut, Yayasan Al-Husnayain menginginkan suatu lembaga pendidikan yang integratif antara pesantren, madrasah dan sekolah. Berlatar belakang masalah tersebut, didirikan sekolah dasar dan menengah di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu sekolah berbasis pesantren menggunakan kurikulum integratif.<sup>73</sup>

**Tabel 1: Nama-nama Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnayai.**<sup>74</sup>

No.	Nama	Periode Tugas
1	H. Wahidin Arjun Rambe, Lc.	2003-2004
2	Anwar Zailani, S.Si.	2004-2005
3	Muhammad Faisal, S.Si.	2005-2006
4	H. Syariful Mahya Nasution, Lc.	2006-2008
5	Enggran Ispandi Silalahi, S.Pd.	2008-2011
6	Sukri, S.Pd.I.	2011-2014
7	Safar Lubis, S.Pd.	2014-2022
8	Muhammad Syukri, S.Si, S.Pd.	2022-Sekarang

Pada tahun pertama SMP Islam Terpadu Al-Husnayain menerima siswa sebanyak 26 orang siswa, namun sebagian berhenti di tengah jalan yang pada akhirnya kelas IX SMP tinggal 9 orang, yaitu 7 orang putra dan 2 orang putri sebagai lulusan angkatan I, SMP IT Al-Husnayain 2005-2006.

<sup>73</sup> H. Riyadi Husnan, Kepala Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, Selasa 17 Januari 2023.

<sup>74</sup> *Observasi*, Kantor Tata Usaha SMP IT Al-Husnayain, Kamis 19 Januari 2023.

Pada perkembangan selanjutnya ketua yayasan mengangkat Enggran Ispandi Silalahi, S.Pd menjadi kepala SMP IT Al-Husnayain. Dalam satu tahun beliau melakukan perbaikan administrasi siswa-siswi dengan melengkapi dokumen-dokumen penting terkait dengan kesiswaan serta hubungan guru dan orang tua para siswa-siswi.

## 2. Profil SMP IT Al Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten

### Mandailing Natal

Nama Sekolah	: SMP IT Al-Husnayain
NSS	: 204071007044
NPSN	: 10208072
Status Sekolah	: Swasta
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Alamat	: Jl. Willem Iskandar/ Jl. Nusantara II
RT/RW	: -/-
Desa/Kelurahan	: Pidoli Dolok
Kode Pos	: 22915
Kecamatan	: Panyabungan
Kabupaten/Kota	: Mandailing Natal
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor Telepon	: (0636) 3221155
Email	: <a href="mailto:smpit@alhusnayain.sch.id">smpit@alhusnayain.sch.id</a>
Website	: <a href="http://www.alhusnayain.sch.id">www.alhusnayain.sch.id</a>
SK Pendirian	: 421.3/16/P/2004

Tanggal SK Pendirian	: 05 Januari 2004
SK Izin Operasional	: 421/3/K/2015
Tanggal SIO	: 22 Januari 2004
SK Akreditasi	: 762/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi	: 09 September 2019
Kategori Akreditasi	: Unggul (A)
Model Pendidikan	: Boarding School (Berasrama)
Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Alhusnayain
Nama Bank	: Bank Sumut
Cabang	: Panyabungan
Nomor Rekening	: 340.02.05.003116-0
Rekening Atas Nama	: SMP IT AlHusnayain
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Syukri, S.Si, S.Pd. <sup>75</sup>

### **3. Visi Misi SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

SMP IT Al-Husnayain sebagai lembaga pendidikan yang berafiliasi pada keislaman, telah merumuskan visi dan misi agar terarah apa yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

Adapun visi SMP IT Al-Husnayain adalah: “Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami, aktif, kompetitif unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudaya dan berwawasan lingkungan”.

---

<sup>75</sup> *Observasi*, Kantor Tata Usaha SMP IT Al-Husnayain, Kamis 19 Januari 2023.

Untuk mencapai visi tersebut dirumuskan misi sekolah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan berasrama (boarding school).
- b. Menyelenggarakan pembinaan intensif melalui kegiatan mentoring/halaqoh bagi seluruh peserta didik.
- c. Membangun sistem pendidikan yang efektif, efisien, professional, dan dinamis.
- d. Mengembangkan minat bakat peserta didik melalui program ekstrakurikuler yang terukur.
- e. Menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis teknologi.
- f. Menanamkan kepedulian sosial masyarakat dan lingkungan.
- g. Menciptakan suasana sekolah yang asri, sejuk, nyaman, bersih, ramah lingkungan dan Islami.<sup>76</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana SMP IT Al-Husnayain**

Untuk menunjang kelancaran sistem pembelajaran di SMP IT Al-Husnayain, pihak yayasan telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mengadakan sarana dan prasarana pendidikan. Setiap devisi yang ada diberikan ruangan khusus masing-masing, sehingga tidak terjadi penumpukan berkas-berkas dalam satu ruangan, seperti ruangan kepala sekolah, tata usaha (TU), kurikulum, kesiswaan, penyimpanan sarana dan prasarana, bendahara, dewan guru, ruang belajar, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>76</sup> Dalida, TU SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang TU SMP IT Al-Husnayain, Kamis 19 Januari 2023

**Tabel 2 : Daftar Ruangan pada SMP IT Al-Husnayain**

No.	Jenis Ruang	Keadaan	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	Baik	1
2	Ruang TU	Baik	1
3	Ruang Kurikulum	Baik	1
4	Ruang Kesiswaan	Baik	1
5	Ruang Sarpras/Humas	Baik	1
6	Ruang Bendahara	Baik	1
7	Ruang Guru	Baik	2
8	Ruang Kelas	Baik	12
9	Ruang Perpustakaan	Baik	1
10	Ruang Operator	Baik	1
11	Gudang	Baik	1

Ruangan disediakan sarana dan prasarana untuk penunjang kerja, sebagaimana yang terdapat dalam ruang kepala sekolah disediakan meja, kursi, lemari, sofa, dll. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3: Inventaris Kantor Kepala Sekolah**

No.	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	1
2	Kursi	Baik	1
3	Lemari	Baik	2
4	Sofa	Baik	1
5	Pc/Laptop	Baik	1
6	Jam	Baik	1
7	Kipas Angin Dingin	Baik	1
8	Printer	Baik	1
9	Gorden Jendela	Baik	2
10	Cermin	Baik	1
11	Schedul Board	Baik	1
12	Lampu	Baik	1

SMP IT Al-Husnayain membuat ruangan khusus Tata Usaha (TU) untuk membantu kelancaran administrasi, yang dilengkapi dengan peralatan yang dibutuhkan, sebagai berikut:

**Tabel 4: Inventaris Ruang Bendahara/TU**

No.	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	1
2	Kursi	Baik	1
3	Lemari	Baik	1
4	Pc/Laptop	Baik	1
5	Jam	Baik	1
6	Kipas Angin Dingin	Baik	1
7	Printer	Baik	1
8	Kursi Plastik	Baik	1
9	Tong Sampah	Baik	1
10	Batre Cadangan Pc	Baik	1
11	Pembolong Kertas	Baik	1
12	Hekter Besar	Baik	1
13	Computer All In One	Rusak Sedang	1
14	Ear Phone	Rusak Sedang	1

Memaksimalkan kualitas pembelajaran di SMP IT Al-Husnayain, dibuatlah ruang khusus untuk bagian kurikulum serta perlengkapan yang diperlukan sebagai berikut:

**Tabel 5: Inventaris Ruang Kurikulum**

No.	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	1
2	Kursi	Baik	1
3	Lemari	Baik	1
4	Pc/Laptop	Baik	1
5	Ear Phone	Baik	1
6	Kursi Plastik	Baik	1
7	Kipas	Baik	1
8	Printer	Baik	1
9	Loudspeaker Laptop	Baik	2
10	Papan Agenda	Baik	1

Pengurusan bidang kesiswaan dibuat ruangan khusus yang menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan serta inventaris yang dibutuhkan, sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 6: Inventaris Ruang Kesiswaan**

No.	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja Tamu	Baik	1
2	Meja	Baik	2
3	Printer	Baik	1
4	Lemari	Baik	2
5	Pc/Laptop	Baik	1
6	Jam	Baik	1
7	Kipas	Baik	1
8	Kursi Plastik	Baik	3
9	Sofa	Baik	4

Ruang Khusus guru memiliki meja dan loker masing-masing untuk menyimpan data siswa dan sebagainya, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7: Inventaris Ruang Guru**

No.	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	10
2	Kursi	Baik	35
3	Loker	Baik	6
4	Jam Dinding	Baik	1
5	Mading	Baik	1
6	Dispenser	Baik	2
7	Komputer	Baik	1
8	Printer	Baik	1

Pembelajaran formal di kelas, disediakan inventaris seperti dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8: Inventaris Ruang Kelas**

No.	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja Siswa	Baik	221
2	Kursi Siswa	Baik	417
3	Papan Absen	Baik	12
4	Whiteboard	Baik	12
5	Meja Guru	Baik	12
6	Kursi Guru	Baik	12
7	Tong Sampah	Baik	12



8	Sapu	Baik	27
9	Jam Dinding	Baik	12

### 5. Kondisi Guru dan Siswa SMP IT Al-Husnayain

Mayoritas guru yang mengajar di SMP IT Al-Husnayain adalah tenaga pendidik yang memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1) dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, tentunya yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka bawakan di dalam kelas.

Sebanyak 40 jumlah guru dan 5 pegawai di SMP IT Al-Husnayain, 17 di antaranya adalah laki-laki dan 28 perempuan, mereka merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Sumatera. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 9: Data Guru SMP IT Al-Husnayain**

No	Nama Guru	L /P	Lembaga Pendidikan		
			MT	Jen	Lls
1	Muhammad Syukri, S.Si, S.Pd	L	Matematika	S1	2007
2	Reny Handayani, S.Pd	P	Ilmu Pengetahuan Sosial	S1	2015
3	Adi Zulwiddin, S.Sos	L	Bimbingan Konseling	S1	2017
4	Mohamad Amir, S.Hi	L	Pendidikan Agama Islam	S1	2004
5	Dalida, S.Si	P	-	S1	2014
6	Riria Sulika Hasibuan, S.Kom	P	-	S1	2015
7	Budi Doras Siregar, S.E	L	-	S1	2019
8	Asyiah Lubis, S.Pd	P	-	S1	2016
9	Muhammad Syafril Hsb, S.Kom	L	-	S1	2016
10	Mehmet Emilsha Siregar, S.Pd	L	Ilmu Pengetahuan Alam	S1	2021

11	Berlian Khumayriah, S.Pd	P	Bimbingan Konseling	S1	2019
12	Artika Sari Pane, M.Pd	P	Ilmu Pengetahuan Alam	S2	2019
13	Ahmad Yani Arifin, S.Sos	L	Bahasa Arab	S1	2021
14	Torkis Halomoan, S.Pd	L	Matematika	S1	2015
15	Wirda Hartati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	S1	2009
16	Siti Aisyah, S.Pd	P	Ilmu Pengetahuan Sosial	S1	2015
17	Anggi Laila Dzikriah, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1	2018
18	Deswinda, S.Pd	P	Tahfizh	S1	2021
19	Mardiani Nur, M. Ak	P	Prakarya	S2	
20	Ira Anugrah, S.Pd	P	Ilmu Pengetahuan Alam	S1	2018
21	Rizki Fadilah, M.Pd	P	Ilmu Pengetahuan Alam	S2	2021
22	Ali Amdi, S.Or	L	Pendidikan Jasmani	S1	2022
23	Mahmudin Hasibuan, S.Pd	L	Pendidikan Agama Islam	S1	2009
24	Aisyah Nasution, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1	2018
25	Anisah Hanum, S.Pd	P	Pendidikan Kewarganegaraan	S1	2021
26	Ayyub Dalimunthe, S.Pd.I	L	Pendidikan Agama Islam	S1	2009
27	Cici Handayani, S.Pd.I	P	Pendidikan Agama Islam	S1	2017
28	Helmi Apriani, S.Pd	P	Pendidikan Kewarganegaraan	S1	2018
29	Desi Khairani, M.Pd	P	Bahasa Indonesia	S2	2020
30	Rita Purnama Sari, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	S1	2020
31	Nurmainah, S.Sos	P	Bahasa Inggris	S1	2008
32	Khoirul Bahri Lubis, S.Pd.I	L	Bahasa Inggris	S1	2013
33	Ida Hafni, S.Pd.I	P	Matematika	S1	2014
34	Amri Husein Nst, S.Pd	L	Matematika	S1	2019
35	Ahmad Rizal, S.Pd	L	Ilmu Pengetahuan Alam	S1	2013
36	Fauzan Siddik, S.Pd	L	Ilmu Pengetahuan	S1	2019

			Sosial		
37	Rofiqoh Aini, S.Pd	P	Ilmu Pengetahuan Sosial	S1	2016
38	Nurul Maidah R Nasution, S.Si	P	Ilmu Pengetahuan Sosial	S1	2020
39	Yusnita, S.Pi	P	Prakarya	S1	2018
40	Latifah Helmi, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	S1	2008
41	Nurhidayah Nasution, S.Pd	P	Tahfizh	S1	2012
42	Ahmad Syarkawi Pulungan, Lc	L	Tahsin	S1	2018
43	Nur Azizah Zulkifli, Lc, M.Pd	P	Tafsir	S2	2011
44	Zulkawardi	L	Hadits	SM A	2004
45	Nurhabibah, S.Pd	P	Siroh	S1	2007

Siswa di SMP IT Al-Husnayain pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 417 siswa yang terdiri dari 196 laki-laki dan 221 perempuan. Mayoritas siswa SMP IT Al-Husnayain berasal dari Kabupaten Mandailing Natal dan sebagian berasal dari luar Kabupaten Mandailing Natal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 10: Data Siswa-siswi Tahun ajaran 2022/2023**

No.	Kelas	L/P	Jumlah
1	VII-1	L	34
2	VII-2	L	36
3	VII-3	P	42
4	VII-4	P	40
5	VIII-1	L	32
6	VIII-2	L	33
7	VIII-3	P	34
8	VIII-4	P	36
9	IX-1	L	30
10	IX-2	L	31
11	IX-3	P	35
12	IX-4	P	34
Total			417

Berdasarkan tabel siswa tersebut bahwa tahun ajaran 2022/2023, siswa SMP IT Al-Husnayain dibagi dalam 12 Rombongan Belajar yaitu kelas VII sebanyak 4 rombongan, kelas VIII sebanyak 4 rombongan dan kelas IX sebanyak 4 rombongan.

## 6. Peraturan Siswa SMP IT Al-Husnayain

SMP IT Al-Husnayain merupakan sekolah yang taat akan peraturan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah, jadi berikut ditetapkan peraturan di sekolah, sebagai berikut:<sup>77</sup>

**Tabel 11: Pelanggaran Ringan SMP IT Al-Husnayain**

Kode	Jenis Pelanggaran	Skor	Sanksi	Penanganan Langsung
A1	Tidak Menjalankan Piket Kebersihan	-	Kebersihan kelas di waktu istirahat	Bimbingan Walas/ Kesiswaan
A2	Tidak tertib pada waktu mengikuti upacara	-	Membersihkan lingkungan sekolah	Kesiswaan/Ustadz-Ustadzah
A3	Kerapian Diri dan atribut lengkap	-	Barang yang tidak sesuai peraturan ditahan dan rambut dipotong	Kesiswaan/Ustadz-Ustadzah
A4	Membuang sampah disembarang tempat	-	Membersihkan sampah disekitar sekolah	Kesiswaan/Ustadz-Ustadzah
A5	Makan/Minum sambil berdiri/dengan tangan kiri	-	Istighfar 100 x / dinasehati	Kesiswaan/Ustadz-Ustadzah
A6	Berhias berlebihan bagi putri/rambut keluar terurai dari jilbab	-	Istighfar 100 x / dinasehati	Kesiswaan/Ustadz-Ustadzah
A7	Memakai gelang, kalung, cincin	-	Disita untuk dimusnahkan	Kesiswaan

<sup>77</sup> Observasi, SMP IT Al-Husnayain, Sabtu 04 Februari 2023.

	atau aksesoris yang tidak pantas			
A8	Siswa/i masuk kelas lain tanpa izin	-	Push Up 20 X (Pa) Kebersihan Lingkungan Sekolah (Pi)	Guru/Bimbingan wali kelas dan Kesiswaan
A9	Mengganggu ketertiban didalam kelas pada saat PBM berlangsung	-	Kondisional	Guru PBM
A10	Terlambat Mengikuti Apel Pagi / Masuk Kelas	-	Berdiri di depan ruangan kelas 20 menit	Kesiswaan / Guru Mata Pelajaran
A11	Memakai Bahasa selain Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab dilingkungan sekolah	-	Menghafal 10 kosa kata baru (Arab dan Inggris)	Kesiswaan/Ustadz-Ustadzah
A12	Melakukan aktifitas selain belajar di dalam kelas (misal bermain bola, melempar2 Spidol, Menumpuk Kursi/meja dll.)	-	Berdiri di dalam ruangan kelas 20 menit	Kesiswaan / Guru Mata Pelajaran
A13	Masuk asrama tanpa izin pada saat jam sekolah	-	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadz-Ustadzah

**Tabel 12: Pelanggaran Sedang SMP IT Al-Husnayain**

Kode	Jenis Pelanggaran	Skor	Sanksi	Penanganan Langsung
B1	Mengucapkan kata-kata yang tidak sopan	2	Kondisional / Istighfar 100 x dan meminta maaf	Kesiswaan/Ustadz-Ustadzah
B2	Memaki atau menghina siswa lain	2	Istighfar 100 x dan meminta maaf	Kesiswaan/Ustadz-Ustadzah
B3	Sholat zhuhur	-	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadz-Ustadzah

	tidak berjamaah di Mesjid			dzz-Ustadzzah
B4	Tidak mengikuti apel pagi/upacara	5	Membersihkan WC/kamar mandi	Kesiswaan/Ustadzzah
B5	Pelanggaran ringan sebanyak 10 kali.	5		
B6	Bermusuhan	5	Didamaikan dan meminta maaf	Kesiswaan/Walasiswa
B7	Memakai barang yang bukan miliknya tanpa izin	5	Meminta maaf dan mengembalikan	Kesiswaan/Ustadzzah
B8	Mengotori, mencoret-coret milik sekolah dan atau milik orang lain	10	Membersihkan dan atau mengganti	Kesiswaan/Ustadzzah
B9	Alpa (tidak hadir tanpa keterangan) atau cabut (bolos sekolah) 1 kali	10	Membersihkan WC dan lingkungan sekolah	Wali Kelas/Kesiswaan/Guru Mata Pelajaran
B10	Mewarnai dan atau model rambut yang tidak pantas	15	Dibotak	Kesiswaan
B11	Merusak benda milik sekolah dan atau orang lain	20	Mengganti Barang yang dirusak	Kesiswaan
B12	Keluar lingkungan sekolah tanpa izin	30	Membersihkan WC dan lingkungan sekolah	Kesiswaan
B13	Membawa/bermain media judi	30	Barang dimusnahkan dan Membersihkan WC dan lingkungan Sekolah	Kesiswaan

**Tabel 13: Pelanggaran Berat SMP IT Al-Husnayain**

Kode	Jenis Pelanggaran	Skor	Sanksi	Penanganan Langsung
C1	Berbohong	35	Botak (Pa) Membersihkan WC dan lingkungan sekolah (Pi)	Kesiswaan
C2	Membuka Aurat	40	Istighfar 100 x dan Cukur Rambut (Putra) atau Tilawah 1 Juz (Putri)	Kesiswaan
C3	Mengintip	50	Istighfar 100 x dan dibotak (Putra) /Tilawah (Putri)	Kesiswaan
C4	Membawa/memakai HP, Elektronik dan Barang Berharga lainnya tanpa izin	50	Barangnya Disita dan menjadi milik sekolah / dimusnahkan	Kesiswaan
C5	Mengancam teman	50	Tilawah 1 juz dan meminta maaf	Kesiswaan
C6	Berkelahi	100	Dibotak (Putra) dan Kultum apel pagi (putri)	Kesiswaan
C7	Memaki atau menghina guru dan atau Tenaga Kependidikan	100	Dibotak (Putra) dan Kultum apel pagi (putri)	Kesiswaan
C8	Memprovokasi orang lain untuk melakukan tindak kejahatan	100	Dibotak (Putra) dan Kultum apel pagi (putri)	Kesiswaan
C9	Membawa rokok, Merokok,mengajak dan mempengaruhi siswa lain untuk merokok	100	Dibotak	Kesiswaan
C10	Mencuri	100	Mengembalikan / Mengganti yang dicuri atau denda sebanyak yang dicuri	Kesiswaan
C11	Berjudi	100	Dibotak / kondisional	Kesiswaan
C12	Pacaran	100	Diskorsing 2 sampai 3 hari dan menghafal 4 halaman	Kesiswaan

## B. Temuan Khusus

### 1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Pembelajaran Intrakulikuler

Penelitian ini mulai dilakukan pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, dimana pada saat itu peneliti datang ke sekolah SMP IT Al-Husnayain bertujuan untuk menjumpai kepala sekolah yaitu Ustadz M. Syukri Hasibuan, S.Si, S.Pd guna meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah yang telah dipimpinnya dan menyerahkan surat izin penelitian, kemudian kepala sekolah memberikan izin dan kebebasan kepada peneliti kapanpun untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan juga mempersilahkan peneliti untuk menemui guru Pendidikan Agama Islam guna meminta izin juga terkait penelitian yang akan peneliti lakukan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP IT Al-Husnayain karakter religius yang dimiliki peserta didik di dalam lingkungan sekolah sudah dikatakan baik, terlihat dari saat peneliti datang ke sekolah mereka mengucapkan salam jika berpapasan dengan peneliti, dan menunduk apabila lewat dari depan peneliti, akan tetapi ada sebagian peserta didiknya yang tidak peduli dengan adanya peneliti di lingkungan sekolah.<sup>78</sup>

Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti tentang bagaimana karakter religius peserta didiknya di sekolah:

“Setiap pagi sebelum ke ruangan kelas peserta didik akan menyalam gurunya dan sebelum masuk ruangan selalu mengucapkan salam, dan ketika bertemu dengan guru baik di kantin, kamar mandi, kantor atau tempat lain akan menyapa

---

<sup>78</sup> *Observasi*, SMP IT Al-Husnayain, Selasa 17 Januari 2023.



gurunya dengan hanya sekedar mengatakan pak atau buk, dan di sekolah ini juga menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), akan tetapi masih ada juga sebagian peserta didik yang malah mencari jalan lain untuk menghindari apabila ingin berpapasan dengan gurunya, sebagian juga ada yang tidak mau tau tentang budaya 5S yang diterapkan disekolah”.<sup>79</sup>

Hal itu juga dibenarkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan WKM Kurikulum perihal karakter religius peserta didik:

“Ketika siswa sampai ke sekolah apabila mereka melihat gurunya akan menyalam, atau sekedar memberikan salam dan juga apabila lewat di depan gurunya akan menunduk dengan sopan, dan setiap guru juga akan mencontohkan karakter religius yang baik bagi siswa, misalnya tidak meninggalkan sholat apabila sudah memasuki waktunya.”<sup>80</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan WKM Kesiswaan di Ruang Kepala Sekolah membahas karakter religius peserta didik:

“Saya sebagai kesiswaan di sekolah ini melihat karakter yang dimiliki peserta didik tidak terlalu parah, terlihat saat mereka melihat gurunya akan mengucapkan salam, dan dominan karakter religius nya juga terlihat saat di suruh melaksanakan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah mereka antusias melaksanakannya, akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki karakter yang baik, sebagian ada juga yang tidak mau peduli sehingga perlu pembinaan lagi”<sup>81</sup>

WKM kesiswaan juga memberikan pendapat lain mengenai karakter religius peserta didik saat di wawancara oleh peneliti:

“Secara umum, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya memang ada naik turun setiap generasi, berbeda-beda setiap generasi, itu kelas VII dan kelas VIII masih memiliki karakter yang baik secara keseluruhan, istilahnya masih bisa di atur, di arahkan,

---

<sup>79</sup> Syukri Hasibuan, Kepala SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnayain, Selasa 17 Januari 2023.

<sup>80</sup> Reny Handayani, WKM Kurikulum SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang WKM Kurikulum SMP IT Al-Husnayain, Kamis 19 Januari 2023.

<sup>81</sup> Adi Zulwiddin, WKM Kesiswaan SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Sabtu, 04 Februari 2023.

dan kenakalan-kenakalan tidak terlalu kelewatan, sebagian karakternya masih bisa di toleran.”<sup>82</sup>

#### a. Metode Penyampaian Materi

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya karakter religius. Setelah itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyesuaikan kegiatan proses penyampaian materi dengan beberapa indikator penguatan nilai pendidikan karakter religius yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi di dalam ruangan kelas dalam pembelajaran intrakulikuler dalam membangun karakter religius ialah tidak jauh beda dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada umumnya, ialah dengan metode ceramah, dengan hal ini guru memberikan materi sekaligus menjelaskannya di depan kelas serta menanamkan karakter religius kepada peserta didik, sehingga bisa membangun karakter religius pada peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Wawancara yang peneliti lakukan di ruangan kelas dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam:

“Metode penyampaian materi yang saya lakukan saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam ruang kelas dalam

---

<sup>82</sup> Adi Zulwiddin, WKM Kesiswaan SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Sabtu, 04 Februari 2023.

membangun karakter religius pada peserta didik dengan metode ceramah, dimana saya memberikan penjelasan materi sesuai dengan silabus dan RPP yang saya punya, dan di sela-sela saya menyampaikan materi saya juga memberikan contoh, nasehat-nasehat yang baik untuk membangun karakter religius pada peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Setelah menyampaikan materi melalui metode ceramah saya mengadakan evaluasi agar saya dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dipelajarinya. Setelah pembelajaran selesai saya mengucapkan salam baru setelah itu keluar dari kelas.”<sup>83</sup>

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di ruangan kelas pada hari sabtu 04 Februari 2023, dimana pada saat itu peneliti mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ustadzah Cici Handayani.<sup>84</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam putra kelas IX tentang bagaimana karakter peserta didik di sekolah:

“Saya membahasakan karakter itu yang bisa diusahakan, istilahnya membangun karakter, ada memang anak-anak yang dasarnya punya karakter baik, tidak ada masalah, tidak pernah terlambat sekolah, tidak ada masalah dengan kawannya, tapi ada memang harus dibiasakan dengan peraturan, dengan mendisiplinkan sistem yang berjalan dengan adanya hukuman, ini terutama bagi anak-anak yang karakternya harus dibiasakan, jadi jika dasarnya si anak memiliki karakter yang baik tinggal penguatannya saja, ada dan tidak ada peraturan dia tetap melaksanakan tugasnya, tapi yang harus dibiasakan itu memang sistem yang menguatkan dia.”<sup>85</sup>

Observasi yang peneliti lakukan di ruang kelas IX putra, metode penyampaian materi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>83</sup> Cici Handayani, Guru Pendidikan Agama Islam Putri kelas VII, VIII, dan IX SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP IT Al-Husnayain, Sabtu 04 Februari 2023.

<sup>84</sup> *Observasi*, Ruang Kelas SMP IT Al-Husnayain, Sabtu 04 Februari 2023.

<sup>85</sup> Mohamad Amir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Putra, *Wawancara*, Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Senin 23 Januari 2023.

dalam karakter religius dengan metode ceramah yaitu dengan cara menyampaikan materi dengan memberikan contoh karakter religius baik secara tertulis maupun langsung, sehingga karakter religius yang bisa dikatakan baik dengan menjadikan gurunya sebagai tauladan bagi peserta didiknya.<sup>86</sup>

Hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru terkait pengimplementasian Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius dalam pembelajaran intrakulikuler di ruang kelas:

“Hal pertama yang saya lakukan ketika baru memasuki ruang kelas terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian sekitar 5-10 menit memberikan wawasan karena pada prinsipnya pelajaran itu musti dipelajari langsung, memberi pelajaran sesuai silabus dan RPP, dan saya memberikan gambaran tentang karakter religius kepada peserta didik dengan mengambil contoh orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan, dengan hal ini orang yang berpendidikan akan lebih dihargai daripada orang yang tidak berpendidikan baik dalam segi keilmuan maupun di dunia pekerjaan, dan dari situ dicontohkan bahwa karakter religius bisa dibangun dari kita yang memiliki pendidikan yang baik.”<sup>87</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait metode penyampaian materi dalam membangun karakter religius pada peserta didik:

“Ada metode menyampaikan materi yang saya lakukan dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik, yaitu dengan metode ceramah yaitu dengan menyampaikan apa saya menjadi penentu seseorang itu memiliki karakter religius pada dirinya ialah diantaranya yang pertama Akidah yang bersih, yang kedua Akhlaknya yang baik, yang ketiga Wawasan yang luas, jadi tidak picik, karna kita lihat selama ini kan banyak yang picik dalam pengajaran di sekolah, misalnya di acara organisasi,

---

<sup>86</sup> *Observasi*, Ruang Kelas IX-2 SMP IT Al-Husnayain, Senin, 06 Februari 2023.

<sup>87</sup> Mohamad Amir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Putra, *Wawancara*, Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Senin 06 Februari 2023.

tapi karena di sekolah ini ada program asrama jadi penanaman karakter religius itu lebih banyak dibangun di asrama.”<sup>88</sup>

Hari berikutnya peneliti juga melakukan observasi ke sekolah SMP IT Al-Husnayain masuk ke ruang kelas VIII putra mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz Mahmudin. Terlihat kesiapan guru ketika akan melakukan pembelajaran telah mempersiapkan silabus, RPP, dan buku-buku pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Pada saat proses pembelajaran terlihat peserta didik antusias dan fokus dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Mahmudin.<sup>89</sup>

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII putra di depan kantor guru terkait dengan pembelajaran intrakulikuler dalam membangun karakter religius peserta didik:

“Jika di kelas tidak terlalu banyak kita menanamkan karakter religius itu, karena ada kurikulum yang mesti kita kejar, ada kerangka-kerangka atau bab-bab yang harus kita selesaikan, tapi dibalik itu metode penyampaian yang saya lakukan ialah metode ceramah dengan cara tetap memberikan sebuah contoh dalam artian perbuatan yang bisa peserta didik pahami untuk membangun karakter religiusnya, misalnya setiap akan masuk dan keluar dari kelas diharuskan mengucapkan salam, dan apabila ingin izin ke kamar mandi saya terlebih dahulu menyuruh peserta didik melafadzkan doa masuk ke kamar mandi baru saya bolehkan izin ke kamar mandi, sehingga dengan adanya hal tersebut bisa membuat peserta didik memiliki karakter yang baik”.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Mahmudin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Putra, *Wawancara*, Depan Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Senin 06 Februari 2023.

<sup>89</sup> *Observasi*, Ruang Kelas VIII-2 SMP IT Al-Husnayain, Kamis 09 Februari 2023.

<sup>90</sup> Mahmudin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Putra, *Wawancara*, Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Kamis 09 Februari 2023.

Observasi yang saya lakukan di kelas VII Putra guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya mengupayakan semaksimal mungkin dan sistematis serta sistematis dari mulai tahapan perencanaan, sebagaimana tercermin dalam silabus dan RPP yang telah dibuat sebelumnya serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang terjadwal sebagai pendukung kegiatan di kelas.<sup>91</sup>

Terkait observasi yang dilakukan peneliti di dalam ruang kelas peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII Putra:

“Di dalam ruang kelas metode penyampaian materi yang saya lakukan yaitu dengan metode ceramah dengan cara saya memberikan contoh atau dalam artian membangun karakter religius itu kepada peserta didik ialah dengan menerapkan sifat yang baik, keseharian yang baik, yang bisa dilihat peserta didik kebetulan saya tinggal di lingkungan sekolah ini, sehingga tidak menutup kemungkinan peserta didik melihat keseharian saya, yang misalnya melaksanakan sholat berjamaah di mesjid sehingga peserta didik juga melaksanakan sholat berjamaah.”<sup>92</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII Putra terkait karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain:

“Saya melihat berhubung saya guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII karakter peserta didiknya masih bisa dikatakan labil, karena masih terbawa-bawa sifat dari kampungnya, dan di kelas VII ini juga masih jauh dikatakan memiliki karakter yang baik apalagi tentang karakter religius nya.”<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> *Observasi*, Ruang Kelas VII-2 SMP IT Al-Husnayain, Sabtu 11 Februari 2023.

<sup>92</sup> Ayyub, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Putra, *Wawancara*, Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Sabtu 11 Februari 2023.

<sup>93</sup> Ayyub, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Putra, *Wawancara*, Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Sabtu 11 Februari 2023.

Jadi hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di dalam kegiatan pembelajaran intrakulikuler pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tentang metode penyampaian materi dalam membangun karakter religius peserta didik yaitu dengan metode ceramah dalam penyampaian materi guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan karakter religius terkait dengan materi kemudian juga menyelipkan nasihat-nasihat atau arahan dan motivasi kepada peserta didik serta menambahkan pula contoh-contoh dalam kehidupan nyata yang terkait dengan materi, supaya peserta didik dapat lebih mudah menangkap inti dari pembahasan dalam materi tersebut.

Pelaksanaan karakter religius di SMP IT Al-Husnayain ini dilakukan dengan memberikan nasihat, arahan, keteladanan dan kedisiplinan kepada peserta didik yang sesuai dengan karakter religius. Selain itu pembudayaan karakter religius juga diterapkan baik dalam kehidupan keseharian maupun di asrama yang diupayakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran intrakulikuler dengan harapan dapat menjadikan peserta didik yang beriman, taat kepada Allah SWT, berkarakter religius dan memiliki jiwa sosial yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penyampaian materi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta

didik dilakukan melalui proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai karakter religius ke dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Observasi yang peneliti lakukan di dalam ruang kelas terkait bagaimana kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada peserta didik, terlihat kompetensi personal yang dimilikinya yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, sehingga hal ini terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam membangun karakter religius pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam silabus maupun RPP.<sup>94</sup>

Hal ini di perkuat saat peneliti melakukan wawancara dengan WKM Kurikulum yang menjadi perwakilan kepala sekolah dalam mengetahui apa saja tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam:

“Setiap guru dalam penyampaian proses pembelajaran memang sudah ada tujuan yang ingin dicapai yang sesuai dengan silabus dan RPP masing-masing guru, hal ini termasuk guru Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sudah ditetapkan sehingga dalam proses pembelajaran dalam membangun karakter religius sudah dikatakan memiliki tujuan yang baik.”<sup>95</sup>

Observasi juga peneliti lakukan di dalam ruang kelas terkait kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi sosial yaitu menerima

---

<sup>94</sup> *Observasi*, SMP IT Al-Husnayain, Selasa 17 Januari 2023.

<sup>95</sup> Reny Handayani, WKM Kurikulum SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang WKM Kurikulum SMP IT Al-Husnayain, Kamis 19 Januari 2023.



pendapat peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya, apalagi saat proses pembelajaran yang peneliti ikuti di dalam ruang kelas saat guru menjelaskan materi pembelajaran terkait membangun karakter religius, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya apa saja yang menjadi faktor dalam membangun karakter religius yang dimiliki peserta didik itu.<sup>96</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terkait ini dengan kepala sekolah di dalam ruang kepala sekolah di SMP IT Al-Husnyain:

“Memang dalam proses pembelajaran kami memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya, dan kami tidak membatasi-batasi apabila ada peserta didik yang ingin menyampaikan pendapatnya siapapun itu dan dari kalangan manapun dia, karena disini tidak ada peserta didik yang kami beda-bedakan, terlihat dari itu kompetensi sosial yang dimiliki peserta didik di dalam ruang kelas sudah bagus apalagi saat menyampaikan materi pembelajaran terkait bagaimana membangun karakter religius pada peserta didik.”<sup>97</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi terkait kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada peserta didik yaitu kompetensi profesional yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat bagaimana guru tersebut menguasai materi saat menjelaskan pembelajaran di dalam ruang kelas, serta bagaimana seorang guru menguasai ruang kelas dalam memberikan materi yang khususnya dalam

---

<sup>96</sup> *Observasi*, SMP IT Al-Husnyain, Selasa 17 Januari 2023.

<sup>97</sup> Syukri Hasibuan, Kepala SMP IT Al-Husnyain, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnyain, Selasa 17 Januari 2023.

memberikan contoh serta nasehat dalam membangun karakter religius pada peserta didik di dalam ruang kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>98</sup>

Wawancara juga peneliti lakukan dengan WKM Kesiswaan di SMP IT Al-Husnyaiian terkait bagaimana kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada peserta didik:

“Saya melihat ke profesionalan guru Pendidikan Agama Islam sudah bisa dikatakan memiliki ke profesionalan karena dalam proses pembelajaran guru sudah bisa dikatakan menguasai materi pembelajaran dan menyampaikan pembelajarannya juga sudah diseuaikan dengan silabus atau RPP yang dimilikinya sendiri, hal ini juga terlihat saat guru mencontohkan bagaimana berkarakter religius yang baik dengan menjadi seorang guru yang sopan, baik, muslim/muslimah serta selalu memberikan contoh keagamaan yang misalnya melaksanakan sholat tepat waktu yang misalnya sholat zuhur dan sholat dhuha yang dilaksanakan di lingkungan SMP IT Al-Husnayain.”<sup>99</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait bagaimana kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada peserta didik disini terlihat beberapa kompetensi diantaranya kompetensi personal yang dimilikinya yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, selain itu ada juga kompetensi sosial yaitu menerima pendapat peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya, apalagi saat proses pembelajaran yang peneliti ikuti di dalam ruang kelas saat guru

---

<sup>98</sup> *Observasi*, SMP IT Al-Husnayain, Sabtu 04 Februari 2023.

<sup>99</sup> Adi Zulwiddin, WKM Kesiswaan SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnayain, Sabtu 04 Februari 2023.

menjelaskan materi pembelajaran terkait membangun karakter religius dan yang lainnya yaitu kompetensi profesional yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat bagaimana guru tersebut menguasai materi saat menjelaskan pembelajaran di dalam ruang kelas.

### c. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Al-Husnayain terkait media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik, peneliti melihat adanya media seperti infocus dan laptop, di dalam pembelajaran dalam membangun karakter religius itu, guru Pendidikan Agama Islam menampilkan sebuah video ilustrasi seorang anak yang selalu melaksanakan sholat berjamaah ke mesjid, selalu berbuat baik, rajin menolong dan mencerminkan karakter religius yang baik.<sup>100</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di dalam ruang kelas terkait media yang digunakan dalam membangun karakter religius peserta didik:

“Saya mengajar seperti biasa mengajar mata pelajaran yang lain, akan tetapi terkait dalam membangun karakter religius saya juga menampilkan sebuah video yang bisa menjadi pemicu bagi peserta didik untuk memiliki karakter religius yang baik seperti yang ditampilkan di dalam video baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.”<sup>101</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di dalam ruang kelas terkait bagaimana guru Pendidikan Agama

---

<sup>100</sup> Observasi, Ruang Kelas SMP IT Al-Husnayain, Jum'at 10 Februari 2023.

<sup>101</sup> Cici Handayani, Guru Pendidikan Agama Islam Putri kelas VII, VIII, dan IX SMP IT Al-Husnayain, Wawancara, Ruang Kelas SMP IT Al-Husnayain, Jum'at 10 Februari 2023.

Islam dalam membangun karakter religius di dalam pembelajaran intrakulikuler di dalam ruang kelas:

“Media yang biasa guru Pendidikan Agama Islam gunakan dalam membangun karakter religius kepada kami, salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual, yang misalnya adanya infocus di dalam ruang kelas kami, bisa menjadi penunjang keberhasilan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi terkait bagaimana membangun karakter religius itu di dalam ruang kelas melalui proses pembelajaran intrakulikuler, dengan hal itu membuat kami menjadi peserta didik yang memiliki karakter religius yang baik.”<sup>102</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait media Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada peserta didik adalah salah satunya media audio visual dengan bantuan laptop dan infocus, dengan adanya infocus di dalam setiap ruang kelas memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan perihal bagaimana karakter religius yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

#### **d. Penciptaan Lingkungan dan Atmosfir dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta didik**

Observasi yang peneliti lakukan di dalam lingkungan sekolah SMP IT Al-Hunayain tepatnya di dalam ruang kelas di saat melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana biasanya, di sela-sela memberikan proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menciptakan lingkungan yang bagus sehingga membuat peserta didik betah dan

---

<sup>102</sup> Asti Meida, Peserta didik kelas VIII-4 SMP IT Al-Hunayain, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP IT Al-Hunayain, Jum'at 10 Februari 2023.

semangat dalam proses pembelajaran, akan tetapi jika guru sudah melihat ada sebagian peserta didik yang sudah mulai mengantuk, guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan sebuah games yang membuat peserta didik semangat kembali, pada saat observasi peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam tersebut memberikan games yang berhubungan dengan membangun karakter religius peserta didik, ialah dengan menguji kefokusannya peserta didik dengan memberikan angka kelipatan 7 kepada masing-masing peserta didik, dan apabila ada diantara peserta didik yang tidak fokus akan diberikan hukuman yang berkaitan dengan membangun karakter religiusnya, dengan menyuruh peserta didik menceritakan kebaikan apa yang sudah dia lakukan hari ini, begitu seterusnya sehingga lingkungan dan atmosfer yang guru Pendidikan Agama Islam ciptakan menjadikan peserta didik semangat dalam proses pembelajaran.<sup>103</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam terkait bagaimana penciptaan lingkungan dan atmosfer dalam membangun karakter religius pada peserta didik:

“Biasanya saat saya sudah melihat peserta didik mulai mengantuk dan malas dalam proses pembelajaran awalnya saya masih membiarkannya, apalagi mereka memang sudah di asah di asrama, sehingga di dalam ruang kelas mereka jadi banyak yang mengantuk karena banyaknya kegiatan di asrama, tapi jika sudah kelewatan saya akan menegur dan lebih menciptakan lingkungan belajar yang membuat peserta didik saya semangat kembali, dengan memberikan lelucon-lelucon yang bisa membangun karakter religius peserta didik sehingga mereka jadi semangat dan lebih memiliki karakter religius yang baik.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> *Observasi*, Ruang Kelas SMP IT Al-Husnayain, Senin 23 Januari 2023.

<sup>104</sup> Mohamad Amir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Putra, *Wawancara*, Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Senin 23 Januari 2023

Kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik terkait penciptaan dan atmosfer yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada peserta didik:

“Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menciptakan lingkungan dan atmosfer yang baik itu bagi kami dalam proses pembelajaran akan memberikan games yang menarik untuk menjadikan kami semangat kembali belajar, apalagi kami akan sangat mengantuk apabila belajar tentang Pendidikan Agama Islam, yang saya sukai dalam hal ini, kami akan diajak melakukan games yang notabennya bukan hanya main games dan melupakannya, akan tetapi juga diajak belajar dalam games tersebut, yang misalnya siapa yang dihukum tetap memberikan argumentasinya tentang materi pembelajaran yang bisa membangun karakter religius pada diri kami sebagai seorang peserta didik”.<sup>105</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait tentang penciptaan lingkungan dan atmosfer guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada peserta didik yaitu dengan memberikan sebuah games yang berkaitan dengan membangun karakter religius pada peserta didik di sela-sela proses pembelajaran apabila seorang guru Pendidikan Agama Islam melihat adanya peserta didik yang malas ataupun mengantuk dalam proses pembelajaran, dengan hal itu menjadikan peserta didik menjadi semangat dan mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>105</sup> Ragil Kurniadi, Peserta didik kelas IX-2 SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP IT Al-Husnayain, Jum'at 10 Februari 2023.

Kesimpulan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada peserta didik pada pembelajaran intrakulikuler di SMP IT Al-Husnayain diantaranya yaitu dengan membuat metode dalam penyampaian materi dalam membangun karakter religius pada peserta didik, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang harus dimiliki kompetensi profesional, kompetensi sosial dan juga kompetensi personal dalam membangun karakter religius pada peserta didik juga harus memiliki media Pendidikan Agama Islam dalam menunjang proses pembelajaran yang bisa membangun karakter religius pada peserta didik dan juga guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menciptakan lingkungan dan atmosfer yang bagus disini dengan memberikan games di sela-sela proses pembelajaran apabila ada peserta didik yang malas atau mengantuk dalam proses pembelajaran di ruang kelas.

## **2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Pembelajaran Ekstrakulikuler**

Wawancara dengan kepala sekolah terkait kegiatan ekstrakulikuler, ustadz tersebut mengatakan:

“Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler kami mengadakan rapat untuk mengumpulkan ide dan masukan ustadz/ustadzah SMP IT Al-Husnayain. Kemudian kami mengatur pembina ekstrakulikuler setiap kegiatan, menentukan strategi, metode, jadwal kegiatan dan menentukan koordinasi kegiatan ekstrakulikuler yaitu ustadz Budi Doras Siregar, S.Pd sehingga kegiatan ekstrakulikuler dapat terlaksana dengan baik”.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Syukri Hasibuan, Kepala SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnayain, Selasa 17 Januari 2023.

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah, untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah sangat menghargai ide-ide kreatif dari para ustadz/ustadzah sehingga ide-ide itu dikembangkan menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz koordinasi kegiatan ekstrakurikuler terkait jenis-jenis program ekstrakurikuler dalam membangun karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain:

“Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebenarnya banyak, akan tetapi yang bisa dikatakan membangun karakter religius yang di implementasikan oleh Pendidikan Agama Islam yaitu ada beberapa diantaranya BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an), Tahfidz Qur’an, kegiatan Rohis yang dibawah naungan bidang keagamaan Osis, BPI (Bina Pribadi Islam), dan Motivator yang dilakukan tiap pagi dengan tujuan membangun karakter religius peserta didik”.<sup>107</sup>

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain adalah sebagai berikut:

SENIN		
JAM	EKSKUL	TEMPAT
16.00-17.30	Engka	Ruang Kelas
16.00-17.30	Computer IX-3	Lab. Komputer
16.00-17.30	PSTD Putri (VII-3, VII-4)	Lap. Asrama
16.00-17.30	English Club (Putra)	Ruang Kelas
16.00-17.30	Ta Jitu Gel-1	Lap. Sekolah
16.00-17.30	Tempo Mega Gel-1	Lap. Asrama
16.00-17.30	Coding	Lap. Sekolah
16.00-17.30	Biologi (Putra)	Ruang Kelas

SELASA		
JAM	EKSKUL	TEMPAT
16.00-17.30	Engka	Ruang Kelas
16.00-17.30	Arabic Club	Ruang Kelas
16.00-17.30	Computer IX-4	Lab. Komputer
16.00-17.30	PSTD Putri (IX-3, IX-4)	Lap. Asrama
16.00-17.30	Rekayasa Elektronika Gel-1	Ruang Kelas
16.00-17.30	Badminton (Putra)	Lap. Badminton
16.00-17.30	Tempo Mega Gel-2	Lap. Asrama
16.00-17.30	Biologi (Putra)	Ruang Kelas

KAMIS		
JAM	EKSKUL	TEMPAT
16.30-17.30	BTQ (Putra)	Ruang Kelas
16.30-17.30	Arabic Club	Ruang Kelas

JUM'AT		
JAM	EKSKUL	TEMPAT
14.00-15.30	Matematika (Putra)	Ruang Kelas
14.00-15.30	Computer IX-2	Lab. Komputer
14.00-17.30	Computer IX-1	Lab. Komputer
14.00-15.30	IPS (Putra)	Ruang Kelas
15.00-17.30	IPS (Putra)	Ruang Kelas
14.00-15.30	Adab	Lap. Sekolah
14.00-15.30	Wu Sita	Lap. Asrama
14.00-15.30	Pancak Njai gel-1	Lap. SD
16.00-17.30	Pancak Njai gel-2	Lap. SD
16.00-17.30	PSTD Putri (VIII-3, VIII-4)	Lap. Asrama

Adapun program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik, sebagai berikut:

<sup>107</sup> Budi Doras Siregar, Koordinasi Ekstrakurikuler SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Piket SMP IT Al-Husnayain, Senin 23 Januari 2023.



#### a. BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Observasi peneliti langsung dalam kegiatan BTQ di dalam mesjid SMP IT Al-Husnayain peneliti melihat antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan BTQ ini sebab ini salah satu program ekstrakurikuler yang wajib diikuti untuk membangun karakter religius peserta didik, sebab disitu peneliti melihat bahwa ustadz/ustadzah tidak hanya mengajarkan akan tetapi mengaplikasikan bagaimana BTQ itu membuat kita menjadi lebih religius. Observasi yang peneliti lakukan dengan melihat metode apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam program kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini adalah metode iqra', dimana peneliti melihat metode tersebut diterapkan saat melaksanakan program BTQ baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas, yang saat itu peneliti melihat program kegiatan BTQ di dalam masjid SMP IT Al-Husnayain, dengan adanya metode iqro', guru Pendidikan Agama Islam mengajak peserta didik bukan hanya membaca dan menuliskannya saja, akan tetapi juga memahami isi yang terkandung di dalamnya sehingga peserta didik mengetahui apa saja karakter-karakter religious yang baik yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>108</sup>

Hal ini sesuai dengan pemaparan ustadzah kepala asrama putri ustadzah Sima yang peneliti wawancarai:

“Kegiatan BTQ ini bukan hanya untuk soal tulisan dan bacaan saja, akan tetapi BTQ ini berguna untuk peserta didik nantinya untuk masa yang akan datang, apalagi kita lihat sekarang banyaknya anak remaja yang tidak tau perihal baca tulis qur'an karena

---

<sup>108</sup> *Observasi*, Asrama Putri SMP IT Al-Husnayain, Senin 23 Januari 2023.

mengikuti dunia luar yang sudah jauh dari kata memiliki karakter religius, disini lah tugas saya, musrif/musrifah maupun guru Pendidikan Agama Islam mengajarkannya kepada peserta didik dengan bukan hanya melalui lisan saja, akan tetapi juga dengan perbuatan untuk membangun karakter religius yang baik bagi setiap peserta didik itu. Untuk masalah metode yang digunakan dalam BTQ ini adalah metode iqro' seperti metode-metode yang dilakukan oleh sekolah-sekolah pada umumnya".<sup>109</sup>

Selain metode, peneliti juga melihat langsung apa media yang digunakan dalam BTQ ini adalah misalnya media Al-Qur'an, setiap peserta didik diwajibkan memiliki Al-Quran dan harus membawanya setiap adanya program kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler BTQ baik di ruang kelas maupun di luar kelas.

Wawancara peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam terkait media yang digunakan dalam program kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler BTQ ini:

"Seperti yang adek lihat media yang biasa saya gunakan dan wajihkan kepada peserta didik dalam kegiatan program pembelajaran ekstrakurikuler ini adalah media Al-Qur'an, karena dengan adanya Al-Qur'an memudahkan setiap peserta didik melaksanakan program ini, dikarenakan kadang saya menunjuk acak setiap peserta didik dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an sehingga dengan adanya media Al-Qur'an di setiap peserta didik memudahkan dalam proses pembelajaran dan memudahkan juga bagi saya dan peserta didik melihat isi kandungan dalam Al-Qur'an itu apalagi tentang karakter-karakter religious yang ada di dalam Al-Qur'an."<sup>110</sup>

Observasi yang peneliti lakukan dengan melihat langsung bagaimana kompetensi serta penciptaan lingkungan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam program kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler

---

<sup>109</sup> Sima, Kepala Asrama Putri SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang TU Asrama Putri SMP IT Al-Husnayain, Senin 23 Januari 2023.

<sup>110</sup> Mohamad Amir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Putra, *Wawancara*, Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Senin 23 Januari 2023

dalam membangun karakter religious pada peserta didik di SMP IT Al-Husnayain, peneliti melihat seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kompetensi diantaranya kompetensi social, kompetensi personal dan kompetensi professional dan juga menciptakan lingkungan yang enak, yaitu tidak hanya melakukan program BTQ ini monoton di dalam ruang kelas akan tetapi di ajak di luar kelas sehingga menjadikan peserta didik lebih semangat lagi dalam proses kegiatan BTQ ini.<sup>111</sup>

Wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik terkait kompetensi serta penciptaan lingkungan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam program kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dalam membangun karakter religious pada peserta didik di SMP IT Al-Husnayain:

"Program BTQ ini memang sudah lama dilaksanakan di sekolah ini, dan berbeda-beda cara pelaksanaannya, dimana kami lebih sering melaksanakan BTQ di dalam masjid, akan tetapi ada juga kelas lain sebagian yang melaksanakannya di dalam kelas atau bahkan di taman sekolah, dengan hal ini membuat kami tidak jenuh belajar jika lingkungannya mendukung, apalagi belajar soal Al-Quran entah kenapa bawannya ingin tidur sehingga dengan adanya lingkungan yang nyaman membuat rasa ngantuk kami hilang, dan dengan ini ke profesionalan seorang guru kami juga sangat bias saya bilang profesional karena tidak membedakan kami dari kalangan manapun".<sup>112</sup>

Berikut salah satu dokumentasi BTQ yang dilaksanakan di dalam mesjid SMP IT Al-Husnayain:

---

<sup>111</sup> *Observasi*, Asrama Putra SMP IT Al-Husnayain, Senin 23 Januari 2023.

<sup>112</sup> Ainun Rasyidah, Peserta didik kelas VII-4 SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP IT Al-Husnayain, Jum'at 10 Februari 2023.



### b. Tahfidz Qur'an

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan asrama SMP IT Al-Husnayain, Tahfidz Qur'an sudah terlaksana dengan sangat baik, terlihat metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ialah metode wahdah, yaitu metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, terlihat disitu bagaimana setiap peserta didik menyetorkan hafalannya tiap sekali seminggu kepada ustadz/ustadzah untuk mencapai target hafalan untuk salah satu jaminan bisa pulang satu kali dalam dua minggu.<sup>113</sup>

Hal ini di benarkan oleh ustadz kepala asrama putra ketika melakukan wawancara di lingkungan asrama:

“Kegiatan Tahfidz Qur'an ini memang sudah lama dilaksanakan, dan ini salah satu program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik untuk membangun karakter religius, yang dimana terlihat bagaimana karakter mereka menulis, membaca serta menghafal ayat-ayat Qur'an, dan Tahfidz Quran ini adalah program yang harus dituntaskan oleh setiap peserta didik jika ingin pulang kampung sekali dalam dua minggu, sebab di sekolah ini ada sistem asrama, jadi kita buat dua minggu pertama laki-laki

<sup>113</sup> *Observasi*, Asrama Putri SMP IT Al-Husnayain, Rabu 25 Januari 2023.

yang pulang dan dua minggu kedua perempuan yang pulang, dan Tahfidz Qur'an ini yang menjadi salah satu persyaratan untuk bisa pulang, jika tidak tuntas hafalannya akan kita tahan di asrama sampai hafalannya tuntas dan akan kita perbolehkan untuk pulang, dan biasanya kami sebagai guru menggunakan metode wahdah agar setiap hafalan yang di hafal peserta didik bias disetorkannya setiap sekali seminggu.”<sup>114</sup>

Observasi juga peneliti lakukan melihat apa media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam program kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an ini medianya tidak jauh dari program BTQ yaitu media Al-Qur'an sehingga memudahkan peserta didik dalam menyetorkan hafalannya kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan peneliti juga melihat kompetensi social yang dimiliki gurunya ialah dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyetorkan hafalannya tanpa pilih kasih, siapapun boleh duluan apabila dia sudah menghafalkannya dengan baik.<sup>115</sup>

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terlihat dari dokumentasi yang peneliti cantumkan terkait program kegiatan tahfidz Qur'an:

---

<sup>114</sup> Mohamad Amir, Kepala Asrama Putra SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Lingkungan Asrama Putra SMP IT Al-Husnayain, Rabu 25 Januari 2023.

<sup>115</sup> *Observasi*, Asrama Putra SMP IT Al-Husnayain, Rabu 25 Januari 2023.



### c. Sholat Berjamaah

Wawancara peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam perihal program kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler:

"Shalat berjamaah adalah salah satu bagian dari pendidikan karakter yang di terapkan di SMP IT Al-Husnayain. Sholat berjamaah sudah menjadi budaya di sekolah ini. Dalam sholat berjamaah bisa membangun karakter religius peserta didik dengan melihat bagaimana karakternya ketika mengambil wudhu atau mengambil saf untuk melaksanakan shalat berjamaah."<sup>116</sup>

Observasi yang peneliti lakukan di mesjid asrama putri terlihat setiap peserta didik begitu tepat waktu melaksanakan shalat berjamaah, terlihat saat mereka mendengar azan mereka langsung bergegas untuk mengambil wudhu dan langsung menuju mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, terlihat juga karakter yang mereka miliki ketika melihat peneliti di lingkungan mesjid mereka menyapa atau sekedar tersenyum kepada peneliti, akan tetapi ada sebagian yang tidak peduli dan acuh saja terhadap peneliti.<sup>117</sup>

<sup>116</sup> Syukri Hasibuan, Kepala SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnayain, Selasa 17 Januari 2023.

<sup>117</sup> *Observasi*, Asrama Putri SMP IT Al-Husnayain, Rabu 25 Januari 2023.

Terlihat juga saat peneliti melakukan observasi di lingkungan asrama putra tidak jauh beda antusiasnya dengan di asrama putrid, ketika mereka mendengar azan langsung bergegas mengambil wudhu dan langsung memasuki mesjid dengan tertib, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga sebagian yang tidak peduli, bahkan malas-malasan untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat.<sup>118</sup>

Berikut dokumentasi kegiatan sholat berjamaah putra dan putri di Mesjid SMP IT Al-Husnayain:



#### d. Rohis (Bidang Keagamaan Osis)



Rohis merupakan salah satu program yang dibawah naungan bidang keagamaan dalam Osis, sehingga kegiatan rohis harus mengikuti semua sistem peraturan yang dibuat oleh osis, sebab rohis hanyalah

---

<sup>118</sup> *Observasi*, Asrama Putra SMP IT Al-Husnayain, Rabu 25 Januari 2023.

sebuah kegiatan yang harus mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh osis.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan WKM Kesiswaan sekaligus penanggungjawab osis di SMP IT Al-Husnayain perihal bagaimana rohis membangun karakter religius itu:

“Kegiatan yang biasa dilakukan oleh rohis ialah membuat acara peringatan hari besar Islam, dan biasanya rohis itu aktif ketika di asrama memandu masalah ibadah, misalnya yang mengatur jadwal siapa yang azan, siapa imam, siapa zikir, siapa khatib, mengingatkan jadwal khutbah, ditambah lagi setiap malam jum’at ada kegiatan tabligh, itu otomatis rohis yang mengatur setiap kegiatannya, rohis lah yang bertanggung jawab dalam semua kegiatan itu”.<sup>119</sup>

Observasi yang peneliti lakukan di asrama putri memang tidak jauh beda dengan yang dikatakan oleh ustadz penanggung jawab osis perihal kegiatan rohis mereka lah yang menanggung jawabi semua kegiatan seputar asrama, terlihat saat ingin melaksanakan pembacaan al-ma’surat rohislah yang memimpin atau mencari orang siapa yang akan memimpinya, waktu itu peneliti ikut langsung melihat dan membaca al-ma’surat bersama-sama di dalam mesjid setelah selesai sholat magrib berjamaah.<sup>120</sup>

#### e. Motivator

Kegiatan ekstrakurikuler motivator ini adalah salah satu program yang dilaksanakan di sekolah dalam membangun karakter religius peserta didik, karena dalam kegiatan ini seorang guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>119</sup> Adi Zulwiddin, WKM Kesiswaan SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Sabtu, 04 Februari 2023.

<sup>120</sup> *Observasi*, Asrama Putri SMP IT Al-Husnayain, Rabu 25 Januari 2023.



memberikan arahan/nasehat dalam membangun karakter religius peserta didik.

Observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Al-Husnayain, ketika melakukan motivator di lingkungan sekolah peneliti ikut langsung menyaksikan metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ialah metode ceramah dengan memberikan arahan/nasihat dalam membangun karakter religius peserta didik misalnya mengajak peserta didik untuk selalu berkarakter baik dan berkarakter religius di dalam maupun di luar sekolah agar bisa jadi cerminan bagi keluarga dan masyarakat umum.<sup>121</sup>

Dokumentasi jadwal kegiatan motivator di lingkungan SMP IT Al-Husnayain berikut:

No.	Hari	Tanggal	Motivator
1	Selasa	14 Januari	Ayub Dalimunte, S.Pd
2	Selasa	15 Januari	Rita Permata Sari, S.Pd
3	Rabu	16 Januari	Da Idris, S.Pd
4	Kamis	17 Januari	Fitri Alimrah, S.Pd
5	Jum at	20 Januari	Artika Sari Pang, M.Pd
6	Selasa	21 Januari	Felicia Aprilia, S.Pd
7	Selasa	24 Januari	Anggi Laila Dzakhirah, S.Pd
8	Kamis	25 Januari	Yuska Hidayatun, S.Pd
9	Selasa	26 Januari	Mohamad Amir, S.Pd
10	Jum at	27 Januari	Siti Ayuah, S.Pd
11	Selasa	28 Januari	Fitri Hidayat
12	Selasa	31 Januari	Mardiana Nur, M.Ak
13	Rabu	01 Februari	Umi Rofiqun, M.Pd
14	Kamis	02 Februari	Bizki Fadhilah, M.Pd
15	Jum at	03 Februari	Arizki Fauziana, S.Pd
16	Selasa	04 Februari	Muhammad Solih, S.Pd
17	Selasa	07 Februari	Andi Prita, S.Pd
18	Rabu	08 Februari	Fitri Alimrah, S.Pd
19	Kamis	09 Februari	Ahmad Yoni Arifin, S.Sos
20	Jum at	10 Februari	Fitri Hidayatun, S.Pd
21	Selasa	11 Februari	Ehsanul Bahri, S.Pd
22	Selasa	14 Februari	M. Zakaria Simamora, S.Pd
23	Rabu	15 Februari	Fitri Alimrah, S.Pd
24	Kamis	16 Februari	Ahmad Syarifuddin, S.Pd
25	Jum at	17 Februari	Ahmad Elton Mawardi, S.Pd
26	Selasa	18 Februari	Rofiqah Azzah, S.Pd
27	Selasa	21 Februari	Fitri Alimrah, S.Pd
28	Kamis	22 Februari	Rafika Nurulhuda, S.Pd
29	Selasa	23 Februari	Fitri Alimrah, S.Pd
30	Jum at	24 Februari	Fitri Alimrah, S.Pd
31	Selasa	25 Februari	Hidayatun Yamin Sitanggang, S.Pd
32	Rabu	28 Februari	Fitri Alimrah, S.Pd
33	Kamis	02 Maret	Fitri Alimrah, S.Pd
34	Jum at	03 Maret	Yuli Eka Sari Simamora, S.Pd
35	Selasa	04 Maret	Yuska Hidayatun, S.Pd
36	Selasa	07 Maret	Yuska Hidayatun, S.Pd

Terkait hal itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan koordinasi ekstrakurikuler mengenai kegiatan motivator itu:

“Kegiatan Ekstrakurikuler motivator merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan di sekolah ini, dengan tujuan agar setiap peserta didik memiliki karakter yang baik khususnya karakter religius yang baik, karena motivator ini dominan membahas

<sup>121</sup> Observasi, Lapangan SMP IT Al-Husnayain, Kamis 09 Februari 2023.

tentang penguatan karakter religius peserta didik. Dan metode yang kami gunakan dalam kegiatan motivator ini adalah metode ceramah yang dilakukan oleh guru secara bergantian di depan ruang kelas setiap pagi.”<sup>122</sup>

Observasi yang peneliti lakukan juga terkait media yang digunakan dalam program kegiatan motivator ini adalah mediana audio, dengan media audio ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan atau menjelaskan tentang bagaimana seorang peserta didik yang seharusnya memiliki karakter religious yang baik dari segi diri sendiri maupun dari segi penilaian orang, hal ini terlihat antusias peserta didik mendengarkan penjelasan guru melalui media audio di depan ruangan kelas setiap pagi.<sup>123</sup>

#### **f. BPI (Bina Pribadi Islam)**

Kegiatan ekstrakurikuler BPI ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam membangun karakter religius peserta didik, karena BPI ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk membentuk kepribadian islami dan kepribadian dai bagi para peserta didik.

Observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan BPI putra di ruang kelas VII 1, dimana di dalamnya peneliti melihat metode yang digunakan ustadzah yang mengajar ialah tidak jauh beda dengan metode pembelajaran di ruang kelas yaitu metode ceramah, akan tetapi di sela-sela proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga

---

<sup>122</sup> Budi Doras Siregar, Koordinasi Ekstrakurikuler SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Piket SMP IT Al-Husnayain, Kamis 09 Februari 2023.

<sup>123</sup> *Observasi*, Lapangan SMP IT Al-Husnayain, Jum'at 10 Februari 2023.

mencantumkan metode diskusi dengan memberikan materi dan menyuruh peserta didik untuk mencari penjelasan dari materi yang diberikan guru serta memberikan gambaran untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berkepribadian islami dan kepribadian dai, terlihat saat ustadzahnya memberikan nasihat/arahan perihal bagaimana membangun karakter religius, yang diawali dengan membaca Al-Quran secara bergantian sampai di tutup dengan do'a.<sup>124</sup>



Wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzahnya perihal bagaimana peran BPI dalam membangun karakter religius peserta didik:

“Metode yang biasa saya gunakan dalam program kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler BPI ini adalah metode ceramah, dengan memberikan gambaran-gambaran bagaimana karakter religius yang seharusnya dimiliki oleh seorang peserta didik, serta dengan adanya BPI ini karakter religius peserta didik sudah dikatakan baik, karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler BPI diajarkan kepada peserta didik bagaimana menjadi pribadi yang memiliki karakter religius yang baik, dengan menumbuhkan

---

<sup>124</sup> *Observasi*, Ruang Kelas VII Putra SMP IT Al-Husnayain, Kamis 09 Februari 2023.

apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik terhadap kitab suci Al-Qur'an, hadist, fatwa dan karya ulama.<sup>125</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi pada pelaksanaan BPI putrid di dalam mesjid asrama putri media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ialah media cetak, yang dimana adanya buku yang menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan materi perihal program kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler BPI ini, dan terlihat juga kegiatan yang mereka lakukan yang pertama ialah membaca Al-Qur'an secara bergantian, setelah itu melakukan muroja'ah (mengulang kembali hafalan), dan ustadzah memberikan materi yang pada saat itu mengambil tema anak yang berbakti kepada orang itu, peneliti mendengarkan langsung materi yang dibawakan oleh ustadzah bagaimana ustadzah tersebut mengajarkan harus memiliki karakter yang baik bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah, yang contohnya harus berbakti kepada orang tua dengan membantu pekerjaan rumah apabila sedang pulang kampung dan yang terakhir pembacaan do'a yang dipimpin oleh ustadzah sendiri sekaligus menutup kegiatan BPI.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Julita, Ustadzah BPI Putra SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP IT Al-Husnayain, Kamis 09 Februari 2023.

<sup>126</sup> *Observasi*, Mesjid Asrama Putri SMP IT Al-Husnayain, Senin 13 Februari 2023.



Hal ini di perjelas oleh ustadzah Fauziah Nur terkait pelaksanaan BPI dalam membangun karakter religius peserta didik:

“Jelas bahwasanya BPI ini adalah bina pribadi Islam, yang berarti merupakan kunci utama dalam membangun kepribadian Islam atau dalam artian lain membangun karakter religius pada peserta didik, terlihat dengan BPI ini saya mengajarkan kepada peserta didik tentang menjadi pribadi yang memiliki karakter religius dan membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berkepribadian Islam. Dan seperti yang adek lihat media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran ini adalah media cetak, yaitu adanya buku yang menjadi pedoman saya dalam memberikan materi kepada peserta didik.”<sup>127</sup>

Jadi hasil observasi dan wawancara implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada pembelajaran ekstrakurikuler ialah adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang sama-sama kita ketahui bahwa penanaman karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu, melainkan juga memerlukan proses. Oleh karena itu dalam pembentukan karakter khususnya karakter religius harus melalui program

---

<sup>127</sup> Fauziah Nur, Ustadzah BPI Putri SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Masjid Asrama Putri SMP IT Al-Husnayain, Senin 13 Februari 2023.

kegiatan-kegiatan keislaman yang tersusun dan terencana dengan rapi. Dalam kaitan ini, kegiatan ekstrakurikuler bisa dijadikan salah satu media untuk turut serta dalam pembentukan karakter religius peserta didik, karena biasanya kegiatan ekstrakurikuler didesain dengan berbagai macam program.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain dalam membangun karakter religius peserta didik kegiatannya banyak yang misalnya sudah disebutkan sebelumnya, melalui kegiatan ini peserta didik dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, disiplin dan khususnya memiliki karakter religius. Dalam artian lain semua kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain dalam membangun karakter religius peserta didik adalah tidak jauh beda dengan pembelajaran intrakurikuler yaitu dengan memberikan motivasi, arahan/nasihat serta memberikan gambaran-gambaran bagaimana memiliki karakter religius yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, di dalam keluarga ataupun di masyarakat.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Pesera Didik**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada faktor pendukung dan penghambat terlaksana suatu kegiatan, diantara faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun karakter religius di sekolah yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Wawancara yang peneliti lakukan di SMP IT Al-Husnayain dengan WKM Kurikulum terkait faktor pendukung dalam membangun karakter religius peserta didik:

“Faktor pendukung dalam membangun karakter religius peserta didik salah satunya ialah dengan adanya buku BPI (Bina Pribadi Islam), dengan adanya BPI ini bukan hanya pengaplikasian secara lisan saja perihal membangun karakter religius peserta didik itu akan tetapi ada bukti nyata secara tertulis sehingga membangun karakter religius yang memang benar-benar memiliki karakter religius yang baik bagi peserta didiknya. Dan dengan adanya BPI ini yang lebih pas bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun karakter religius peserta didik yang dimana kegiatan BPI ini dilaksanakan setiap satu kali seminggu di setiap kelas.<sup>128</sup>

Observasi di SMP IT Al-Husnayain salah satu faktor pendukung at pelaksanaan BPI putra di dalam ruang kelas, dimana peneliti melihat di dalam buku BPI itu yang katanya merupakan bagian tak terpisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, BPI ini memiliki arti strategis dalam pembentukan karakter dan peradaban peserta didik yang religius.<sup>129</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi di SMP IT Al-Husnayain ketika peneliti ikut langsung melihat antusias peserta didik ketika ingin memasuki kelas, serta segala kegiatan yang menjadi penunjang membangun karakter religius peserta didik, misalnya

---

<sup>128</sup> Reny Handayani, WKM Kurikulum SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang WKM Kurikulum SMP IT Al-Husnayain, Kamis 19 Januari 2023.

<sup>129</sup> *Observasi*, Ruang Kelas VII Putra SMP IT Al-Husnayain, Kamis 09 Februari 2023.

mendengarkan segala nasehat dari gurunya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>130</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru

Pendidikan Agama Islam:

“Terkait faktor pendukung dalam membangun karakter religius pada peserta didik ialah adanya sarana prasarana yang memadai, misalnya mesjid sehingga bisa memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah, sehingga dengan itu bisa membangun karakter religius pada peserta didik, dan selain mesjid ada juga perpustakaan yang bisa menjadi faktor pendukung nya karena di perpustakaan ada buku-buku agama yang di dalamnya memuat materi-materi yang bisa membangun karakter pada peserta didik.”<sup>131</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan WKM

Kesiswaan:

“Salah satu faktor pendukung membangun karakter religius peserta didik itu tentu dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, di sini kita ada namanya kegiatan keagamaan akan tetapi kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi dibawah naungan osis yang dimana penanggungjawab dari kegiatan osis adalah kesiswaan yaitu saya sendiri, adapun kegiatan keagamaan dalam osis salah satunya adalah kegiatan rohis, rohis inilah yang mengatur segala acara yang berkaitan dengan keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun saat di asrama sehingga rohis ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius peserta didik.”<sup>132</sup>

Jadi dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung implementasi Pendidikan

---

<sup>130</sup> *Observasi*, Lapangan Sekolah SMP IT Al-Husnayain, Kamis 09 Februari 2023.

<sup>131</sup> Mohamad Amir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Putra, *Wawancara*, Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Senin 06 Februari 2023.

<sup>132</sup> Adi Zulwiddin, WKM Kesiswaan SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Sabtu, 04 Februari 2023.



Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya Buku BPI (Bina Pribadi Islam), melalui buku tersebut bisa membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berkepribadian Islam, dan juga bisa menjadi alat untuk membangun karakter religius peserta didik jika mempelajarinya.
- 2) Keinginan Peserta Didik, keinginan peserta didik ini dilihat saat memasuki kelas antusias dalam pelaksanaannya sehingga menanamkan karakter religius kepada diri seorang peserta didik.
- 3) Sarana dan Prasarana, faktor pendukung yang lebih dominan dalam membangun karakter religius pada peserta didik ialah dengan adanya sarana prasarana yang memadai sehingga memudahkan guru membangun karakter religius pada peserta didik, misalnya disekolah ini faktor pendukung sarana prasarananya adalah mesjid dan perpustakaan.
- 4) Kegiatan Keagamaan, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang menunjang untuk membangun karakter religius pada peserta didik, yang dimana disini kegiatan keagamaannya berdiri dibawah naungan osis.

#### **b. Faktor Penghambat**

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru Pendidikan Agama Islam terkait faktor yang menghambat dalam membangun karakter religius pada peserta didik:

“Faktor penghambatnya salah satunya ialah lingkungan, yang dimana di sekolah ini memang tidak pulang tiap hari akan tetapi di asrama, kendati demikian setiap dua kali seminggu akan diperbolehkan pulang, dimana dua minggu pertama perpulangan putra dan dua minggu kedua akan perpulangan putri, jadi setiap sudah pulang ke rumah, peserta didik akan kembali ke karakter awal, yang jauh dari perangai baik, apalagi karakter religius yang sudah kita bangun di asrama akan lupa dan kembali ke karakter awalnya yang mengikuti lingkungan luar, apalagi nanti lingkungannya dari keluarga yang memang tidak menjunjung tinggi keagamaan sehingga membuat si peserta didik tidak menerapkan karakter religius yang dia dapatkan di sekolah, ini merupakan penghambat bagi kami, jadi kami akan kembali mengasah, mengajak serta memberikan nasihat kepada peserta didik agar karakter religiusnya bisa kembali di bangun,”<sup>133</sup>

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada hari Senin kebetulan hari sabtu kemaren jadwal perpulangan putri, peneliti melihat yang awalnya mereka akan menyapa atau tersenyum setiap berpapasan dengan peneliti, akan tetapi pada hari itu sebagian dari mereka tidak mengaplikasikannya, sehingga hal tersebut jelas terlihat bahwa salah satu yang menjadi penghambat bagi guru dalam membangun karakter religius peserta didik adalah lingkungan dimana peserta didik tinggal.<sup>134</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam terkait hal ini:

“Faktor penghambatnya ialah salah satunya pergaulan teman sebaya, dimana kita lihat mereka ikut-ikutan dengan temannya supaya di kawan, atau dalam artian biar tidak dijadikan musuh, bahkan apabila tidak ikut-ikutan dengan kawannya akan dikatakan cupu atau apalah perbuatan lain yang membuat kami guru Pendidikan Agama Islam menjadi kewalahan untuk membangun karakter religius itu kepada peserta didik karena ikut-

---

<sup>133</sup> Ayyub, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Putra, *Wawancara*, Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Sabtu 11 Februari 2023.

<sup>134</sup> *Observasi*, Lapangan Sekolah SMP IT Al-Husnayain, Senin 13 Februari 2023.

ikutan dengan teman sebayanya, bahkan cabut atau tidak masuk sekolah juga akan ikut-ikutan kawannya, apalagi nanti kawan akrabnya tidak masuk dia pun jadi males masuk sekolah.”<sup>135</sup>

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di SMP IT Al-Husnayain, kebetulan saat itu peneliti diberi amanah oleh kepala sekolah untuk menjadi guru pengganti di kelas saat guru yang bersangkutan berhalang masuk, saat itu peneliti masuk ke ruangan kelas IX putra, disitu terlihat tidak semua dari mereka di dalam ruang kelas, sebagian dari mereka malah memilih di luar kelas, ketika ditanyak alasan mereka karena mengikuti kawan.<sup>136</sup>

Wawancara juga peneliti lakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam terkait faktor penghambat yang ditemui dalam membangun karakter religius pada peserta didik:

“Karena dengan kondisi kurikulum yang harus tercapai, hambatan yang saya temui salah satunya ada peserta didik yang tidur di kelas, dikarenakan banyaknya kegiatan di asrama, menjadikan peserta didik tertidur di kelas, apalagi kadang kurangnya kesadaran peserta didik dalam membangun karakter religius itu menjadi hambatan, di saat kita mengajak akan tetapi mereka tidak memiliki kesadaran akan menjadi sebuah dongeng buat mereka, masuk telinga kanan keluar telinga kiri, jadi ini menjadi faktor penghambat bagi kami untuk membangun karakter religius yang baik bagi peserta didik.”<sup>137</sup>

Perihal ini peneliti juga melihat langsung saat observasi di ruang kelas bersama ustadz Mahmudin di kelas VIII putra, ada sebagian peserta didik yang tidur di kelas sehingga menjadi hambatan bagi guru untuk

---

<sup>135</sup> Cici Handayani, Guru Pendidikan Agama Islam Putri Kelas VII, VIII, IX SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP IT Al-Husnayain, Jum’at 10 Februari 2023.

<sup>136</sup> *Observasi*, Ruang Kelas IX Putra SMP IT Al-Husnayain, Jumat 10 Februari 2023.

<sup>137</sup> Mahmudin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam Putra Kelas VIII SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Depan Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Kamis 09 Februari 2023.

membangun karakter religius kepada peserta didiknya, dan di nasehati juga tidak membuat mereka sadar, sehingga ujung-ujungnya akan kembali tidur.<sup>138</sup>

Jadi dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan beberapa faktor penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan, dimana ini menjadi penghambat utama apabila memiliki lingkungan yang tidak mendukung perihal karakter religius, apabila lingkungan itu datang dari keluarga sendiri.
- 2) Teman Sebaya, ini menjadi faktor penghambat dalam membangun karakter religius peserta didik yang contohnya mengajak untuk tidak melaksanakan apa yang di perintahkan oleh gurunya dan malah ikut-ikutan temannya dalam hal keburukan.
- 3) Banyak yang Tidur di Kelas, Akibat banyaknya kegiatan peserta didik di asrama membuat peserta didik tidur di ruang kelas, sehingga menjadi penghambat bagi guru dalam membangun karakter religius pada peserta didik.
- 4) Kurangnya Kesadaran Peserta Didik, banyak peserta didik yang mengabaikan nasihat dari gurunya sehingga menjadikan peserta didik semena-mena dalam melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>138</sup> *Observasi*, Ruang Kelas VIII Putra SMP IT Al-Husnayain, Kamis 09 Februari 2023.

### C. Analisis Hasil Penelitian

1. Implementasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Pembelajaran Intrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dalam membangun karakter religius peserta didik dalam penyampaian materi guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan karakter religius terkait dengan materi kemudian juga menyelipkan nasihat-nasihat atau arahan dan motivasi kepada peserta didik serta menambahkan pula contoh-contoh dalam kehidupan nyata yang terkait dengan materi, supaya peserta didik dapat lebih mudah menangkap inti dari pembahasan dalam materi tersebut. Media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah adanya media audio visual dengan menampilkan video motivasi yang membangun karakter religius pada diri peserta didik, serta kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sangat menunjang dalam proses membangun karakter religius pada peserta didik, selain itu penciptaan kegiatan dan atmosfer yang baik juga menjadi acuan, sehingga karakter religius yang dimiliki peserta didik bias dikatakan baik dan menjadi peserta didik yang memiliki karakter religius.
2. Implementasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain dalam membangun karakter religius peserta didik dengan adanya program kegiatan yang misalnya sudah disebutkan sebelumnya, melalui kegiatan ini peserta

didik dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, disiplin dan khususnya memiliki karakter religius. Dalam artian lain semua kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain dalam membangun karakter religius peserta didik adalah tidak jauh beda dengan pembelajaran intrakurikuler yaitu dengan memberikan motivasi, arahan/nasihat serta memberikan gambaran-gambaran bagaimana memiliki karakter religius yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, di dalam keluarga ataupun di masyarakat.

3. Faktor Pendukung implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Religius pada peserta didik adalah tenaga pengajar yang sesuai bidangnya dan adanya keinginan peserta didik, sarana dan prasarana yang menunjang serta kegiatan keagamaan, sedangkan faktor penghambat adanya pengaruh dari lingkungan dan teman sebaya peserta didik, serta banyaknya peserta didik yang tidur di kelas dan kurangnya kesadaran peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh, mengerahkan

segala pengetahuan dan pengamatan. Kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, observasi, wawancara yang dilakukan belum maksimal. Baik itu biaya, waktu, dan dalam pemilihan data yang tepat. Peneliti tetap berusaha dan bersungguh-sungguh agar hasil dari penelitian ini mempunyai nilai yang positif bagi pendidikan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Pembelajaran Intrakulikuler di SMP IT Al-Husnayain dilaksanakan dengan melihat proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Hal ini dilihat dari metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan metode ceramah, dengan menjelaskan proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP serta memberikan nasehat-nasehat yang baik dan juga contoh-contoh bagaimana membangun karakter religius pada peserta didik, dan selain metode ada juga media yang harus digunakan guru Pendidikan Agama Islam, di sini media yang digunakan adalah media audio visual, yang dimana dalam proses pembelajaran intrakulikuler di dalam ruang kelas saat guru menjelaskan materi pembelajaran guru juga menampilkan video ilustrasi terkait bagaimana seharusnya seorang peserta didik yang memiliki karakter religius yang baik, dan terlepas dari itu kompetensi yang dimiliki seorang guru juga sangat berpengaruh, yang misalnya harus memiliki kompetensi personal ialah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, juga memiliki kompetensi social ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik mengungkapkan pendapatnya dan juga kompetensi professional yang harus dimiliki guru sehingga tujuan yang sudah ditetapkan tercapai dengan yang diinginkan, penciptaan lingkungan dan atmosfer yang baik juga menjadi



penunjang membangun karakter religius yang bisa digunakan dalam penciptaan lingkungan itu ialah di sela-sela proses pembelajaran melakukan ice breaking dengan memberikan games sehingga peserta didik lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran, dan games yang digunakan berhubungan dengan membangun karakter religius yang harus dimiliki oleh setiap diri peserta didik.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain dalam membangun karakter religius peserta didik adalah tidak jauh beda dengan pembelajaran intrakurikuler yaitu dengan memberikan motivasi, arahan/nasihat serta memberikan gambaran-gambaran bagaimana memiliki karakter religius yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, di dalam keluarga ataupun di masyarakat. Adapun beberapa pembelajaran ekstrakurikuler dalam membangun karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain diantaranya ialah BTQ (Baca Tulis Qur'an), ini salah satu program ekstrakurikuler yang wajib diikuti untuk membangun karakter religius peserta didik, sebab disitu peneliti melihat bahwa ustadz/ustadzah tidak hanya mengajarkan akan tetapi mengaplikasikan bagaimana BTQ itu membuat kita menjadi lebih religius. Selain itu ada juga program kegiatan tahfidz Qur'an dengan metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ialah metode Iqro' dan memudahkan saat seorang peserta didik ingin menyetorkan hafalannya kepada guru, dan juga adanya program kegiatan

sholat berjamaah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dari sini dalam membangun karakter religius itu adalah dengan melihat antusias dan semangat peserta didik dalam melaksanakannya, dan kegiatan program motivator juga menggunakan metode ceramah yang dimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat serta contoh yang baik bagaimana membangun karakter religius yang baik bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan terakhir adanya program kegiatan BPI. Kegiatan ekstrakurikuler BPI ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam membangun karakter religius peserta didik, karena BPI ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk membentuk kepribadian islami dan kepribadian dai bagi para peserta didik.

3. Faktor Pendukung implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Religius pada peserta didik Adanya Buku BPI (Bina Pribadi Islam), Adanya Keinginan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana yang memadai, adanya Kegiatan Keagamaan yang mendukung kegiatan dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMP IT Al-Husnayain, sedangkan faktor penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada peserta didik diantaranya ialah Lingkungan yang kurang mendukung, ikut-ikutan dengan teman, banyak yang tidur di kelas sehingga melewati apa yang sudah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik, serta selain ada beberapa yang memiliki kesadaran ada juga sebagian

yang kurang kesadaran sehingga menjadikannya faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun karakter religius pada peserta didik.

## **B. Saran**

Agar Impelementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar siswa lebih giat dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam menghafal, mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, dan melaksanakan atau mengamalkan apa yang sudah dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari, juga menjadi pribadi yang sadar dalam berkarakter religius.
2. Kepada siswa/siswi SMP IT Al-Husnayain disarankan untuk mematuhi nasihat, perintah dan larangan guru, serta mencontoh dan mengaplikasikan bagaimana karakter religius yang diajarkan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, disarankan lebih menerapkan serta memberikan nasihat, bukan hanya berbentuk lisan ataupun tulisan akan tetapi juga mencontohkan karakter religius yang baik bagi peserta didik agar dicontoh oleh peserta didik.
4. Kepada Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnayain disarankan agar selalu memberi contoh baik dari segi perkataan maupun perbuatan untuk

berkarakter religius sebagaimana yang digambarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

5. Kepada Orang Tua siswa disarankan agar selalu menerapkan atau mengajak serta memberikan nasihat kepada anaknya sehingga membangun karakter religius yang baik di rumah masing-masing.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, *Pendekatan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014.
- Dasir Muh, Implementasi Karakter Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013, *Jurusan Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, hlm. 3.
- Daulay Haidar Putra, *Kurikulum Pendidikan Islam* Medan: Percetakan Pusdikra, 2019.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Dian Fitriani, Hakikat Dasar Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 Tahun 2020, hlm. 145.
- Hamidi, *Metode Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2 Tahun 2019, hlm. 83.
- Ismail, Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019, hlm. 4.
- KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013* Jakarta: 2012.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Pustaka, 2009.



- Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikat Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mappasiara, Pendidikan Islam, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar*, Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2018
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Melinda Pridayanti, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Mei 2022
- Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhammad Rusmin, Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar*, Vol. VI, No. 1, Januari-Juni 2017
- Nashir Ahmad, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 11, No. 1 Tahun 2020
- Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial* Semarang: Aneka Ilmu, 2013.



- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rosikun, Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, November 2018
- Saputra Indra, Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, November 2015
- Shaleh Abdur Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sigit Mangun Wardoyo, *Pendidikan Karakter: Membangun Jati Diri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang Religius*, Jakarta: Pustaka, 2015.
- Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS* Bandung: Fokus Media, 2010.
- Sudarto, Dasar-dasar Pendidikan Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Vol 6, No. 1 Tahun 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimin, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Syafrianto Eka, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, November 2015
- Tsauri Sofyan, *Pendidikan Karakter Jember*: IAIN Jember Press, 2015.
- Umro Jakaria, Penanaman Karakter Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018,
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Wahid Abdul, Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Abdul Wahid*, Vol. III, No. 1 September 2015
- Wati Chrisna Dian, Penanaman Karakter Religius di Sekolah Dasar untuk penguatan Jiwa Profetik Siswa, *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 11 November 2017
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* Surabaya: Halim, 2013.



Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zulhammi, Lingkungan Pendidikan Menurut Al-Quran, *Forum Pedagogik*,  
*Vol. VI, No. 1 Juni 2014*





## Lampiran I

**Kisi-Kisi Penelitian**

Komponen	Indikator	Sub Indikator
Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Pembelajaran Intrakulikuler	- Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi	- Mengetahui Kemampuan Peserta didik dalam Pembelajaran Intrakulikuler - Mengidentifikasi Kebutuhan Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Intrakulikuler - Target/Tujuan Bisa Tercapai Sesuai dengan Kebutuhan - Program dalam Pembelajaran Intrakulikuler yang dimana Setiap Pagi Sebelum Memulai Pembelajaran dilaksanakan Apel Pagi yang dipandu oleh Guru Secara Bergantian yang Membahas tentang Penguatan Karakter Religius Peserta didik
Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter	- Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi	- Mengetahui Kemampuan Peserta didik dalam Pembelajaran Ekstrakulikuler

Religius pada Pembelajaran Ekstrakurikuler		<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengidentifikasi Kebutuhan Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler</li><li>- Target/Tujuan Bisa Tercapai Sesuai dengan Kebutuhan</li><li>- Program dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler yang dimana di dalamnya ada Kegiatan Rohis yang di bombing oleh Guru PAI dan Guru Asrama untuk Membangun Karakter Religius Peserta didik Melalui Kegiatan-kegiatan Keagamaan yang Misalnya Mengajak/ Melaksanakan Kegiatan yang Menunjang Kegiatan untuk Menjadi Pribadi yang Memiliki Karakter Religius</li></ul>
- Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter	- Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"><li>- Buku penguatan karakter</li><li>- Keinginan siswa</li><li>- Kegiatan keagamaan</li><li>- Sarana dan prasarana</li></ul>
	- Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lingkungan</li><li>- Teman sebaya</li></ul>

Religius pada Peserta didik		<ul style="list-style-type: none"><li>- Handphone</li><li>- Kurangnya pengawasan guru</li><li>- Kurangnya kesadaran diri</li></ul>
-----------------------------	--	--



**PEDOMAN OBSERVASI DALAM MEMBANGUN KARAKTER  
RELIGIUS DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

No.	Aspek yang di Observasi	Keterangan
1.	Kesiapan peserta didik ketika memasuki lingkungan sekolah	
2.	Bersalaman dan mengucapkan salam dengan guru ataupun karyawan yang menyambut peserta didik di lingkungan sekolah	
3.	Kedisiplinan peserta didik	
4.	Ketertiban dalam berpakaian	
5.	Melaksanakan sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	
6.	Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	
7.	Muroja'ah bersama-sama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	
8.	Mengadakan kegiatan rutin hapalan bagi peserta didik	
9.	Guru maupun karyawan memperingatkan peserta didik ketika melakukan kegiatan yang kurang baik	
10.	Guru dan karyawan meneladani peserta didik untuk sholat berjamaah	
11.	Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melaksanakan ibadah	
12.	Menyediakan alat sholat yang layak	
13.	Membiasakan bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	
14.	Memasang poster-poster yang membangun	

	karakter religius peserta didik	
15.	Mengadakan atau mengikuti perlombaan mengenai keagamaan	
16.	Memperingati hari-hari besar keagamaan di sekolah	
17.	Baik budi bahasanya ketika berinteraksi dengan peserta didik lainnya maupun dengan guru	



No.	Aspek yang di Observasi	Keterangan
1.	Kedisiplinan guru	
2.	Antusias guru dalam proses pembelajaran	
3.	Kesiapan guru dalam pembelajaran yang akan dilakukan	
4.	Mengucapkan salam	
5.	Mempersiapkan kelas dengan membaca do'a terlebih dahulu	
6.	Mengabsen peserta didik	
7.	Melakukan apresiasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan	
8.	Menyampaikan materi sesuai dengan RPP	
9.	Menyisipkan pembahasan tentang karakter religius pada setiap tahap pembelajaran	
10.	Melakukan kegiatan penguatan serta motivasi yang berkaitan dengan karakter religius diakhir pembelajaran	
11.	Mengakhiri pembelajaran dengan do'a yang kemudian salam	
12.	Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas	
13.	Menghormati guru serta menaati segala yang diperintahkan guru	
14.	Menerapkan karakter religius sesuai dengan yang sudah dipelajari di kelas	
15.	Menggunakan bahasa yang baik dan sopan selama proses pembelajaran baik dengan peserta didik lainnya maupun dengan guru	

### Lampiran III

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

1. Bagaimana persepsi bapak mengenai pembentukan karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

Bapak kepala sekolah tersebut memiliki persepsi bahwa pembentukan karakter peserta didik biasa digunakan dengan metode pembiasaan, dan bapak kepala sekolah sudah dianggap tahu tentang pembentukan karakter religius pada peserta didik.

2. Mengapa karakter religius peserta didik perlu dibentuk?

Karakter religius pada peserta didik itu harus dibentuk agar si peserta didik memiliki karakter religius yang baik yang sesuai dengan visi misi SMP yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang lekat akan ajaran Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Apa saja program-program implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

Program-program yang dilakukan adalah salah satunya program kegiatan ekstrakurikuler yang misalnya BTQ, Tahfidz

Qur'an, Sholat Berjamaah, Rohis, Motivator dan BPI (Bina Pribadi Islam).

4. Apa saja yang menjadi kendala dalam membentuk karakter religius peserta didik dan apa solusi yang bapak lakukan?

Kendalanya tidak jauh dari lingkungan si peserta didik, apalagi jika peserta didik sudah pulang ke rumah, apabila kembali ke sekolah karakter yang sudah dibangun di sekolah akan kembali ke karakter awal, dan juga ikut-ikutan dengan teman.

5. Adakah perubahan atau peningkatan sikap/perilaku setelah menjalani pendidikan di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

Ada, dengan sekolah di SMP IT Al-Husnayain peserta didik yang awalnya akan selalu bermain dan selalu menggunakan handpone akan berkurang jika di lingkungan sekolah karena tidak diperbolehkan menggunakan handpone apabila tidak ada kepentingan tertentu.

#### **B. Wawancara dengan WKM Kurikulum di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

1. Apa saja program-program implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

Program-program yang dilakukan adalah salah satunya program kegiatan ekstrakurikuler yang misalnya BTQ, Tahfidz



Qur'an, Sholat Berjamaah, Rohis, Motivator dan BPI (Bina Pribadi Islam).

2. Apa saja yang menjadi kendala dalam membentuk karakter religius peserta didik dan apa solusi yang ibu lakukan?

Kendalanya tidak jauh dari lingkungan si peserta didik, apalagi jika peserta didik sudah pulang ke rumah, apabila kembali ke sekolah karakter yang sudah dibangun di sekolah akan kembali ke karakter awal, dan juga ikut-ikutan dengan teman.

### **C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

1. Menurut bapak/ibu karakter religius itu seperti apa?

Secara umum, guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain sudah memahami apa itu karakter religius dan mengaplikasikannya di lingkungan sekolah sehingga bisa membangun karakter religius pada peserta didik.

2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran intrakurikuler dalam membentuk karakter religius peserta didik?

Memasuki kelas sebagaimana biasanya, dan melaksanakan proses pembelajaran, dan di sela-sela pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam akan menyelipkan kegiatan membangun karakter religius pada peserta didik dengan memberikan nasehat atau contoh-contoh yang bisa ditiru oleh peserta didik dalam membangun karakter religius.

3. Menurut bapak/ibu bagaimana sikap atau perilaku peserta didik yang berkarakter religius?

Secara umum guru Pendidikan Agama Islam sudah mengetahui bagaimana sikap atau perilaku peserta didik yang berkarakter religius sehingga guru tersebut bisa membangun karakter religius yang baik bagi peserta didik.

4. Apa saja kegiatan peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius?

Program-program yang dilakukan adalah salah satunya program kegiatan ekstrakurikuler yang misalnya BTQ, Tahfidz Qur'an, Sholat Berjamaah, Rohis, Motivator dan BPI (Bina Pribadi Islam).

5. Bagaimana pembentukan karakter religius yang diterapkan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?

Dengan memberikan gambaran, melalui media audio visual dan memberikan contoh sehingga membuat peserta didik memiliki karakter religius.

6. Apa saja yang menjadi kendala dalam membentuk karakter peserta didik di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

Kendalanya tidak jauh dari lingkungan si peserta didik, apalagi jika peserta didik sudah pulang ke rumah, apabila kembali ke

sekolah karakter yang sudah dibangun di sekolah akan kembali ke karakter awal, dan juga ikut-ikutan dengan teman.

**D. Wawancara dengan Peserta didik di SMP IT Al-Husnayain  
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

1. Apa yang menjadi pengalaman saudara/saudari sehingga berkeinginan masuk di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

Di SMP IT Al-Husnayain ada yang namanya program unggulan yaitu boarding school walaupun merupakan sekolah SMP tapi peserta didiknya di asramakan sehingga menjadikan peserta didik berkeinginan masuk di SMP IT Al-Husnayain.

2. Apa saja bentuk atau kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius yang diberikan sekolah kepada peserta didik?

Program-program yang dilakukan adalah salah satunya program kegiatan ekstrakurikuler yang misalnya BTQ, Tahfidz Qur'an, Sholat Berjamaah, Rohis, Motivator dan BPI (Bina Pribadi Islam).

3. Sudahkah para pendidik menjadi tauladan yang baik bagi saudara/saudari?

Sudah, terlihat pendidik yang memiliki pakaian muslim dan muslimah, dan juga berbicara sopan dan lemah lembut, serta selalu melaksanakan sholat berjamaah apabila masuk waktu sholat terutama sholat dzuhur berjamaah.

## 1. Pembelajaran Intrakulikuler



Wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam Ustadzah Cici Handayani terkait bagaimana pengimplementasiannya membangun karakter religius pada pembelajaran intrakulikuler.



Peneliti melakukan observasi langsung mengikuti proses pembelajaran intrakulikuler di dalam ruang kelas VIII putri membahas bagaimana membangun karakter religius pada peserta didik.



Peneliti melakukan observasi langsung mengikuti proses pembelajaran intrakulikuler di dalam ruang kelas VII putri membahas bagaimana membangun karakter religius pada peserta didik.



Peneliti melakukan observasi langsung mengikuti proses pembelajaran intrakulikuler di dalam ruang kelas IX putri membahas bagaimana membangun karakter religius pada peserta didik.



Wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam Ustadz Mohamad Amir terkait bagaimana peng implementasiannya membangun karakter religius pada pembelajaran intrakulikuler.



Peneliti melakukan observasi langsung mengikuti proses pembelajaran intrakulikuler di dalam ruang kelas IX putra membahas bagaimana membangun karakter religius pada peserta didik.



Wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam Ustadz Mahmudin Hasibuan terkait bagaimana pengimplementasiannya membangun karakter religius pada pembelajaran intrakulikuler.



Peneliti melakukan observasi langsung mengikuti proses pembelajaran intrakulikuler di dalam ruang kelas VIII putra membahas bagaimana membangun karakter religius pada peserta didik.



Wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam Ustadz Ayyub terkait bagaimana peng implementasiannya membangun karakter religius pada pembelajaran intrakulikuler.



Peneliti melakukan observasi langsung mengikuti proses pembelajaran intrakulikuler di dalam ruang kelas VII putra membahas bagaimana membangun karakter religius pada peserta didik.



## 2. Pembelajaran Ekstrakurikuler



Wawancara dengan ustadz Budi Doras Siregar selaku Penanggungjawab Ekstrakurikuler terkait kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain.

JADWAL EKSTRAKURIKULER SMP ISLAM TERPADU ALHUSNAYAIN  
PANYABUNGAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SENIN			SELASA		
JAM	EKSKUL	TEMPAT	JAM	EKSKUL	TEMPAT
16:00-17:30	Seni	Ruang Kelas	16:00-17:30	Seni	Ruang Kelas
16:00-17:30	Komputer IX-3	Lab. Komputer	16:00-17:30	Arabic Club	Ruang Kelas
16:00-17:30	PSTD Putri (VII-3, VII-4)	Lap. Asrama	16:00-17:30	Komputer IX-4	Lab. Komputer
16:00-17:30	English Club (Putri)	Ruang Kelas	16:00-17:30	PSTD Putri (IX-3, IX-4)	Lap. Asrama
16:00-17:30	Lu Jhuah Gel-1	Lap. Sekolah	16:00-17:30	Rekayasa Elektronika Gel-1	Ruang Kelas
16:00-17:30	Temu Meja Gel-1	Lap. Asrama	16:00-17:30	Badminton (Putri)	Lap. Badminton
16:00-17:30	Gender	Lap. Sekolah	16:00-17:30	Temu Meja Gel-2	Lap. Asrama
16:00-17:30	Biologi (Putri)	Ruang Kelas	16:30-17:30	Biologi (Putri)	Ruang Kelas

KAMIS		
JAM	EKSKUL	TEMPAT
16:30-17:30	BTQ (Putri)	Ruang Kelas
16:30-17:30	Arabic Club	Ruang Kelas

Panyabungan, September 2022

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Koord. Ekstakul

M. Syahri Haniban, S.Si, S.Pd

Budi Doras Siregar, S.Pd

Jadwal Ekstrakurikuler di SMP IT Al-Husnayain Tahun Pelajaran 2022-2023

### a. BTQ (Baca Tulis Qur'an)



Observasi yang peneliti lakukan di mesjid asrama putri mereka melaksanakan BTQ (Baca Tulis Qur'an) untuk membangun karakter religius.

### b. Tahfidz Qur'an



Gambar tersebut memperlihatkan ketika peserta didik menyetorkan hafalannya kepada ustadzah yang menjadi pembimbingnya.

### c. Sholat Berjamaah



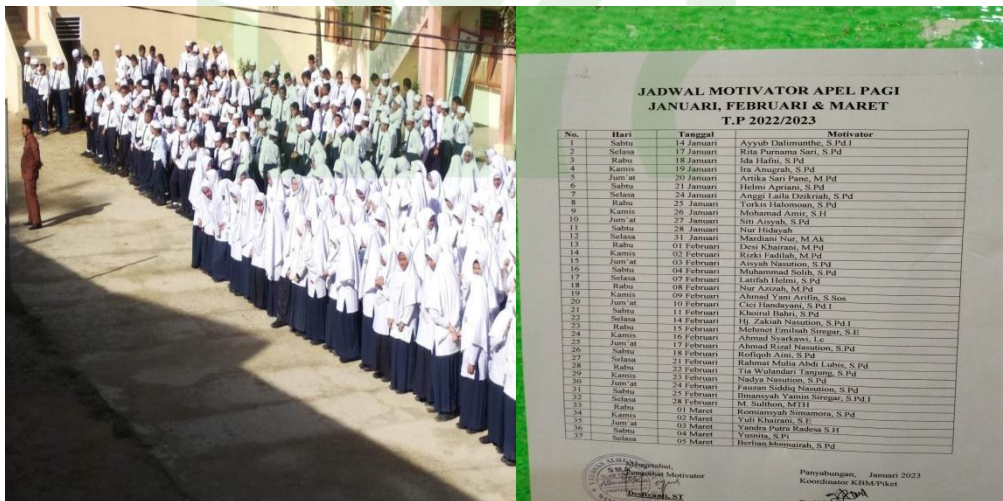
Melaksanakan shalat berjamaah di mesjid SMP IT Al-Husnayain

**d. Rohis (Kegiatan Keagamaan)**



Pada hari Rabu 25 Januari 2023, peneliti mengikuti langsung proses kegiatan keagamaan yang di pandu oleh Rohis yaitu kegiatan pembacaan al-ma'surat di mesjid asrama putrid SMP IT Al-Husnayain

**e. Motivator**



Terlihat kegiatan motivator yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Jadwal kegiatan motivator di SMP IT Al-Husnayain Januari-Maret 2023.

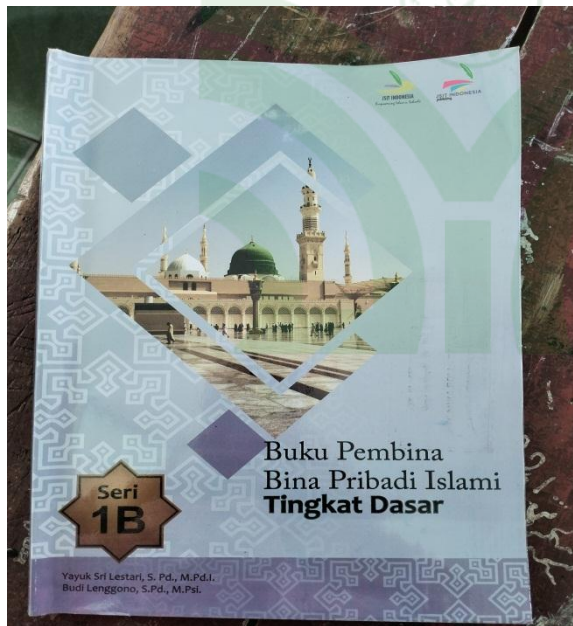
**f. BPI (Bina Pribadi Islam)**



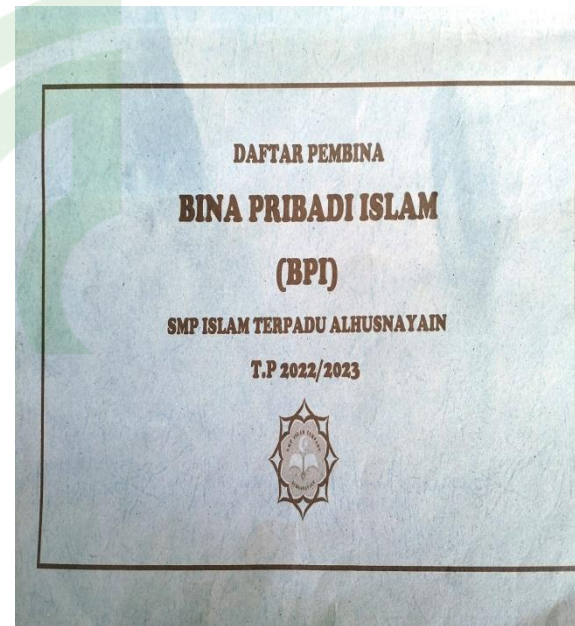
Terlihat kegiatan BPI Putra di ruang kelas SMP IT Al-Husnayain



Kegiatan BPI Putra di mesjid asrama putra SMP IT Al-Husnayain



Buku Pembina Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Al-Husnayain



Daftara Pembina Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Al-Husnayain



Wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Muhammad Syukri Hsb, terkait bagaimana karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain



Wawancara dengan WKM Kesiswaan Ustadz Adi Zulwidin, terkait bagaimana karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain



Wawancara dengan WKM Kurikulum Ustadzah Reni Handayani, terkait bagaimana karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain



Wawancara dengan Kepala Tata Usaha (TU) Ustadzah Dalida, terkait bagaimana karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain



Wawancara dengan Kepala Asrama Putra Ustadz Mohamad Amir, terkait bagaimana karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain

Wawancara dengan Kepala Asrama Putri Ustadzah Sima, terkait bagaimana karakter religius peserta didik di SMP IT Al-Husnayain



Parkiran SMP IT Al-Husnayain



Kantor Piket SMP IT Al-Husnayain



Koperasi SMP IT Al-Husnayain



Ruang Kelas SMP IT Al-Husnayain



Asrama Putra SMP IT Al-Husnayain



Asrama Putri SMP IT Al-Husnayain



Mesjid Asrama Putra SMP IT Al-Husnayain



Mesjid Asrama Putri SMP IT Al-Husnayain





Lapangan SMP IT Al-Husnayain



Perpustakaan SMP IT Al-Husnayain



Kantor Guru Putri SMP IT Al-Husnayain



Kantor Guru Putra SMP IT Al-Husnayain



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

1. Nama : Nur Azizah Lubis
2. NIM : 2150100006
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Gunung Tua/ 07 April 1998
4. Alamat : Gunung Tua
5. Kecamatan : Panyabungan
6. Kabupaten : Mandailing Natal

### B. Nama Orangtua

1. Nama Ayah : Alm. Palit Lubis
2. Nama Ibu : Rapiah
3. Alamat : Gunung Tua, Kec. Panyabungan,

### C. Pendidikan

1. SD Negeri 093 Gunung Tua, Tammat Tahun 2010
2. MTs Negeri 2 Mandailing Natal, Tammat Tahun 2013
3. MA Negeri 1 Mandailing Natal, Tammat Tahun 2016
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tammat Tahun 2021 (S1)
5. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Pascasarjana Program Magister (S2)